



**SALINAN PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR 69 TAHUN 2022
TENTANG
PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2020
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

- Menimbang :** a. bahwa dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pengguna, regulasi perundangan, dan kebijakan pemerintah, serta daya saing global, perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang diterapkan di Universitas Negeri Semarang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang tentang Panduan Pengembangan Kurikulum 2020 Universitas Negeri Semarang;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 197);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TENTANG PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2020
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Pasal 1

Panduan Pengembangan Kurikulum 2020 Universitas Negeri Semarang merupakan panduan bagi program studi untuk menyusun kurikulum dengan model implementasi Capaian Pembelajaran, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sebagai pedoman penyelenggaraan program studi yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya, mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, serta mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era global..

Pasal 2

Panduan Pengembangan Kurikulum 2020 Universitas Negeri Semarang sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 terdapat dalam Panduan Pengembangan Kurikulum 2020 Universitas Negeri Semarang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 3

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal, 30 Desember 2022

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

TTD

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum, Hukum, dan Kepeg.
Universitas Negeri Semarang,



Widi Widayat S.Pd.
NIP. 196803011995071001

SALINAN

**LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
NOMOR 69 TAHUN 2022
TENTANG
PANDUAN PENGEMBANGAN
KURIKULUM 2020 UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG**

**PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2020
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	
Prakata	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Bab 1. Pendahuluan	
A. Rasional Revisi Kurikulum	
B. Landasan Penyusunan Kurikulum	
C. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan	
Bab 2. Penyusunan Kurikulum UNNES 2020 Program Sarjana	
A. Proses Pengembangan Kurikulum Program Studi	
1. Perumusan CPL	
2. Penentuan mata kuliah dan besarnya sks	
3. Pengembangan perangkat pembelajaran	
B. Kurikulum Prodi di UNNES 1015 dan Revisinya	
C. Proses Pengembangan Kurikulum UNNES 2020	
1. Kegiatan Pembelajaran MBKM	
2. Dokumen Kurikulum UNNES 2020	
a. Identitas Program Studi	
b. Landasan Kurikulum Prodi	
c. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Prodi serta Universitas Value	
d. Hasil Evaluasi Kurikulum dan <i>Tracer Study</i>	
e. Profil Lulusan dan Rumusan CPL Program Studi	
f. Penentuan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran	
g. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Bobot sks	
h. Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum	
i. Perencanaan Pembelajaran (Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester)	
j. Metode dan Penilaian Pembelajaran	
k. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa di Luar Prodi Maksimum 3 Semester	
Bab 3. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	
a. Mengidentifikasi CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah	
b. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	
c. Merumuskan Sub-CPMK	
d. Melakukan Analisis Pembelajaran	
e. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	
Bab 4. Penjaminan Mutu Program Kampus Merdeka	
A. Kebijakan Mutu Kampus Merdeka Universitas Negeri Semarang	
B. Siklus Penjaminan Mutu	
1. Tahapan Penetapan Standar	
2. Tahapan Pelaksanaan Standar	
3. Tahapan Evaluasi Dan Pengendalian Standar	
4. Tahapan Peningkatan Standar	

- C. Tujuan Kebijakan
- D. Standar Mutu Program Kampus Merdeka
- E. Tahapan Pelaksanaan
- F. Monitoring dan Evaluasi Program Kampus Merdeka
- G. Prinsip Penilaian

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kegiatan Pembelajaran dan Rincian 1 sks Kegiatan
Tabel 2.2	Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya
Tabel 2.3	Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2015
Tabel 2.4	Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2018 dan 2019
Tabel 2.5	Contoh Kegiatan Mahasiswa di Luar Kampus UNNES
Tabel 2.6	Contoh Hasil Identifikasi Bentuk Pembelajaran dan Kegiatan Mahasiswa
Tabel 2.7	Profil Lulusan Prodi Sarjana Ilmu Keolahragaan FIK UNNES (contoh)
Tabel 2.8	Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian
Tabel 2.9	Contoh Pemetaan Bahan Kajian untuk Pembentukan Mata Kuliah
Tabel 2.10	Perhitungan sks Mata Kuliah Berdasar Ekuivalensi Waktu
Tabel 2.11	Penempatan MKU
Tabel 2.12	Penempatan MKDK Prodi Pendidikan
Tabel 2.13	Contoh Peta Kegiatan Pembelajaran di Dalam dan Luar Prodi (Pendidikan Biologi)
Tabel 2.14	Contoh Hasil Pemetaan Mata Kuliah yang Wajib Ditempuh di Dalam Prodi (Pendidikan Biologi)
Tabel 2.15	Contoh Pembelajaran Mata kuliah Dapat Ditempuh di Luar Prodi (Pendidikan Biologi)
Tabel 2.16	Contoh Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi yang Dipilih Prodi (Pendidikan Biologi)
Tabel 3.1	Contoh CPL MK Fisiologi Olah Raga di Prodi Ilmu Keolahragaan
Tabel 3.2	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Penyusunan Kurikulum Program Studi Sesuai Panduan KPT 2018
Gambar 2.2	Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi (sumber KPT 2020) .
Gambar 2.3	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi
Gambar 2.4	Tahap Kedua Pembentukan Mata Kuliah
Gambar 2.5	Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum Sesuai Panduan KPT 2018
Gambar 2.6	Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum Sesuai Panduan KPT, 2018
Gambar 2.7	Penstrukturan mata kuliah setiap Program Studi di UNNES
Gambar 2.8	Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana pendidikan
Gambar 2.9	Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana nonpendidikan
Gambar 2.10	Tahapan perancangan pembelajaran ADDIE dan Pendekatan Sistem
Gambar 2.11	Model Kegiatan MBKM UNNES Selain Pertukaran Mahasiswa
Gambar 3.1	Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Sesuai Panduan KPT 2020
Gambar 3.2	Matriks untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)
Gambar 3.3	Hasil Analisis sub-CPMK dari Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi
Gambar 4.1	Siklus mutu PPEPP

BAB 1 PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang telah memiliki kurikulum yang berlaku bagi program diploma, sarjana, pendidikan profesi, magister, dan doktor yang dikembangkan berbasis pada capaian pembelajaran (outcome) setelah diterbitkannya Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Kurikulum Program Studi terus berkembang menyesuaikan dinamika pendidikan tinggi terutama pergantian Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan kebijakan terkait. Kurikulum tersebut merupakan produk inovatif yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di kampus berwawasan konservasi ini. Kurikulum disusun untuk menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan tantangan di era industri 4.0. Kurikulum dikembangkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pengguna, dan regulasi perundangan dan kebijakan pemerintah. Kurikulum Program Studi yang diorientasikan pada *outcomes based education* (OBE) dimaksudkan agar kegiatan dan hasil pembelajaran mendapat semakin adaptif, fleksibel, inovatif, kolaboratif sehingga lulusan bisa mendapatkan pengakuan para pemangku kepentingan.

A. Rasional Revisi Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud, No 3 Th 2020). Kurikulum yang disusun harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rancangan kurikulum secara garis besar meliputi empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran, dan penilaian.

Selaras dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kurikulum yang disusun harus searah dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu (1) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia, serta (4) terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum yang dikembangkan perguruan tinggi dan program studi hendaknya memenuhi delapan prinsip. *Pertama*, berorientasi pada tujuan (capaian pembelajaran), dalam arti kurikulum bertitik tolak dari tujuan yang lebih tinggi yaitu pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi. *Kedua*, prinsip relevansi atau kesesuaian dalam arti bahwa capaian pembelajaran, isi, dan sistem penyampaiannya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, kebutuhan dan tingkat perkembangan

peserta didik, serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, prinsip efisien dan efektif, dalam arti bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. *Keempat*, prinsip fleksibilitas, dalam arti bahwa kurikulum mudah diubah, disesuaikan, dilengkapi atau bahkan dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem pendidikan. *Kelima*, prinsip kontinuitas, dalam arti bahwa bagian-bagian, materi dan bahan kajian disusun secara urut, tidak terlepas dan memiliki hubungan fungsional yang bermakna. *Keenam*, prinsip keseimbangan, dalam arti bahwa dalam pengembangan kurikulum diperhatikan keseimbangan secara proporsional dalam semua komponen kurikulum. *Ketujuh*, prinsip keterpaduan, dalam arti kurikulum dirancang secara terpadu bertitik tolak visi misi dan tujuan institusi hingga sampai pada penyusunan rencana pembelajaran semester yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. *Kedelapan*, prinsip mutu dalam arti kurikulum disusun berdasarkan pendidikan mutu, yakni pembelajaran harus dilaksanakan secara bermutu dan mutu pendidikan yaitu berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas yang tergambarkan melalui standar kompetensi lulusan. Kedelapan prinsip tersebut digunakan dalam pengembangan kurikulum di UNNES.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum wajib mengacu pada Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKKI dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Untuk itulah, dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dituntut adanya bahan kajian yang mencerminkan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dari Kemendikbud juga merupakan acuan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu setiap prodi di UNNES menggunakan acuan tersebut bahkan untuk menunjukkan ciri maka setiap prodi wajib mengacu pada visi, misi, dan tujuan universitas, fakultas dan prodi.

Sengitnya persaingan global terutama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi menuntut adanya wawasan yang lebih terbuka terhadap praktik pendidikan yang berhasil dilaksanakan oleh perguruan tinggi di luar negeri, khususnya perguruan tinggi yang memiliki ranking dunia yang cukup tinggi baik menurut versi THES, ARWU, maupun QS-WUR. Itulah sebabnya, program studi didorong untuk menyusun kurikulum bahkan melakukan perubahan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum program studi di luar negeri atau mitra/ sister yang memiliki reputasi dan peringkat 500-an Asia.

Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang niscaya agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, jangan sampai perubahan kurikulum dilakukan secara tidak terencana. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang direncanakan dan dapat memprediksi hasil. Perubahan kurikulum bermuara pada perubahan yang terjadi pada hasil belajar yang merupakan fokus dari evaluasi kurikulum. UNNES sebagai bagian dari Perguruan tinggi di bawah Kemdikbudristek terdorong untuk melakukan perubahan kurikulum yang terencana dengan baik dan melaksanakan reorientasi pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan tersebut.

Sebagai bagian dari pendidikan tinggi, UNNES menyiapkan pengembangan kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi dalam pendidikan tinggi ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab; sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) rumusan capaian pembelajaran lulusan tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan. Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) tersebut, penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Era yang penuh ketidakpastian (era disrupsi) dan perkembangan IPTEKS sebagai dampak revolusi industri 4.0, perlu kiranya UNNES memberi bekal wawasan dan kemampuan tambahan yang dapat dijadikan modal bagi lulusan untuk bersaing dalam skala nasional dan global. Program studi yang dikelola UNNES tidaklah berdiri sendiri. Dalam kancah pergaulan akademik, umumnya telah tergabung dalam asosiasi program studi sejenis. Sebagai LPTK, pergaulan akademik terutama dengan sesama LPTK yang tergabung dalam Forum Asosiasi LPTK Indonesia. Oleh karenanya, dalam kurikulum UNNES 2020 yang disusun oleh program studi, selain disiapkan sejumlah mata kuliah yang membekali kompetensi utama calon lulusan sesuai karakteristik keilmuan program studi, juga disediakan mata kuliah yang membekali kompetensi bagi calon lulusan untuk merespons perkembangan revolusi industri 4.0., dapat ditempuh oleh mahasiswa dari luar prodi dan memungkinkan mahasiswa asal prodi memperkaya pengetahuan dan keterampilannya serta membentuk karakternya dari prodi lain bahkan universitas lain dan lembaga di luar perguruan tinggi. Program studi wajib menyiapkan mata kuliah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri di era revolusi industri 4.0 serta kemerdekaan belajar sebagai cara mencapainya.

Kebijakan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2)

mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud (2020) dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjelaskan hal-hal sebagai berikut. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas berbagai tuntutan tersebut di atas. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Terkait pelaksanaannya maka harus dimengerti peran para pihak terkait. Berdasarkan Ridlo, et al (2020) deskripsi peran para pihak sebagai berikut.

a. UNNES

- 1) Secara umum UNNES memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk dapat mengambil sks di luar prodi di dalam UNNES paling lama 1 (satu) semester dan di luar UNNES baik antar maupun lintas prodi dan di luar perguruan tinggi paling lama 2 (dua) semester termasuk proses perencanaan dan penilaian masing-masing 1 (satu) bulan. Jumlah sks yang dapat diambil mahasiswa di luar prodi maksimal 60 (enam puluh) sks.
- 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi termasuk mengembangkan sistem informasi manajemennya.
- 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU) dengan mitra.

b. Fakultas

- 1) Menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
- 2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoA) dengan mitra yang relevan.
- 3) Mengembangkan mekanisme untuk mengatur pelaksanaan pentahapan sesuai karakteristik di fakultasnya.
- 4) Pada fakultas yang telah mengembangkan sistem informasi dapat melakukan pentahapan sesuai karakteristik dan ketentuan pada sistem informasi yang di bangun.

c. Program Studi

- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka sesuai 8 bentuk kegiatan pembelajaran MBKM termasuk untuk mata kuliah PKL, KKN dan Skripsi.
- 2) Mendorong dan Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam UNNES dan atau antar dan lintas prodi di luar UNNES atau luar perguruan tinggi dalam kaitannya dengan mekanisme yang diatur oleh fakultas dan universitas.
- 3) Melakukan ekuivalensi kegiatan pembelajaran MBKM dengan mata kuliah sesuai dengan kepatutan.
- 4) Membangun kerja sama dengan pihak luar melalui IA dan mengkomunikasikan kepada fakultas dan universitas.
- 5) Mengomunikasikan berbagai kebijakan kepada *stakeholder* internal (mahasiswa, dosen wali, dan dosen pembimbing PKL/KKN/Skripsi).

d. Dosen Wali

- 1) Menjadi kepanjangan tangan program studi untuk mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa dalam hal rekognisi dan ekuivalensinya.

- 2) Memberi arahan kepada mahasiswa perwaliannya saat awal/merencanakan pengambilan kegiatan kampus merdeka dan memonitoring kegiatan mahasiswanya secara berkala.
- e. Dosen Pembimbing
- 1) Berkomunikasi secara aktif dengan program studi atau pihak yang memberi tugas.
 - 2) Membimbing mahasiswa secara berkala sesuai kebutuhan mahasiswa.
 - 3) Mengevaluasi dan menilai kinerja mahasiswa sesuai CPL mata kuliah keprodian dan pengayaan prodi yang bersifat wajib dan atau pilihan, mata kuliah PLP dan atau PKL, dan atau KKN, dan atau Skripsi.
- f. Mahasiswa
- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik/Dosen Wali mengenai program mata kuliah/program kampus merdeka.
 - 2) Mendaftar program kegiatan merdeka belajar sesuai mekanisme melalui sistem informasi manajemen yang dikembangkan universitas.
 - 3) Melengkapi persyaratan kegiatan kampus merdeka, termasuk mencari tempat kegiatan kampus merdeka jika dipersyaratkan dan mengikuti seleksi bila merupakan salah satu mekanisme yang ditetapkan.
 - 4) Mengikuti program kegiatan kampus merdeka sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada dan peraturan lain yang berlaku atau menjadi kesepakatan di tingkat program studi, fakultas, universitas, dan tempat kegiatan MBKM.
- g. Mitra
- 1) Membuat dokumen kerjasama (MoU/MoA/IA) bersama perguruan tinggi/fakultas/program studi.
 - 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerjasama (MoU/MoA/IA), termasuk menyediakan supervisor.
- h. Supervisor
- Membimbing mahasiswa dan memberikan laporan untuk kepentingan penilaian secara berkala kepada pihak yang berkepentingan.
- Persyaratan diperlukan bagi pihak yang terkait secara langsung pada proses kegiatan di lapangan, yaitu dosen pembimbing mahasiswa-supervisor/guru pamong.
1. Bagi Mahasiswa
- Mahasiswa dapat mengikuti program magang terintegrasi memenuhi persyaratan sebagai berikut.
- a. Merupakan mahasiswa aktif yang ditunjukkan dengan melakukan registrasi akademik.
 - b. Bentuk kegiatan pertukaran mahasiswa bisa diikuti oleh mahasiswa minimal berada di semester 3 (tiga) dan memiliki IPK $\geq 3,00$ (tiga koma nol nol).
 - c. Bentuk kegiatan selain kegiatan pertukaran mahasiswa dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh dan lulus sejumlah mata kuliah yang setara dengan ≥ 110 (seratus sepuluh) sks dan memiliki IPK $\geq 3,00$ (tiga koma nol nol) dan pada semester 6 (enam) IPS $\geq 3,00$ (tiga koma nol nol).
 - d. Berkarakter baik yang ditunjukkan dengan persetujuan dosen wali.
 - e. Apabila dipersyaratkan sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari lembaga berwenang.

- f. Bersedia membiayai kebutuhan di luar kebutuhan yang telah dibayarkan lewat UKT yang ditunjukkan dengan persetujuan orang tua atau wali yang bertanggung jawab membiayai kuliahnya.
- g. Selain kegiatan pertukaran mahasiswa, mengajukan proposal kegiatan kampus merdeka terintegrasi dan disetujui oleh prodi dan mitra. Proposal dapat diajukan secara berkelompok atau perseorangan.
- h. Mahasiswa yang mengajukan kegiatan kampus merdeka di luar negeri harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur untuk belajar di luar negeri, seperti memiliki pasport dan mendapatkan visa, aktif berbahasa asing secara lisan dan tulis, dan persyaratan lain yang ditentukan oleh pihak terkait.

2. Bagi Dosen Pembimbing

Dosen yang dapat membimbing mahasiswa peserta program magang terintegrasi memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Merupakan dosen aktif dan tetap yang ditunjuk oleh prodi dan ditugasi oleh dekan.
- b. Bersedia membimbing, menguji dan menilai yang ditunjukkan dengan pernyataan kesediaan.
- c. Bersedia bekerja sama dengan supervisor/guru pamong.
- d. Memenuhi persyaratan akademik sebagaimana persyaratan pembimbing PKL/PLP, KKN dan Skripsi.
- e. Berkarakter baik, sehat jasmani dan rohani.
- f. Dosen pembimbing kegiatan kampus merdeka di luar negeri diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris minimal pasif.

3. Bagi Supervisor/Guru Pamong

Supervisor/Guru Pamong yang dapat membimbing mahasiswa peserta program magang terintegrasi memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Merupakan pegawai ahli di bidangnya/guru bidang studi yang relevan dengan program studi mahasiswa aktif dan tetap yang ditunjuk oleh pimpinan IDAKU atau sekolah.
- b. Bersedia membimbing, menguji dan menilai mahasiswa yang ditunjukkan dengan pernyataan kesediaan.
- c. Bersedia bekerja sama dengan dosen pembimbing.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang kolaboratif, partisipatif, adaptif, fleksibel, dan inovatif semakin mendapatkan perhatian dari pemerintah. Lahirnya berbagai peraturan dan kebijakan bidang pendidikan selama periode 2020 hingga periode 2022 semakin mempertegas hal-hal tersebut di atas.

1. Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN yang diperbarui melalui Kepmendikbudristek Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

Delapan IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi dapat dicapai dengan salah satunya melalui pengembangan Kurikulum Program Studi yang bersifat adaptif, inovatif, kolaboratif, dan fleksibel. Beberapa poin penekanan perubahan pada tahun 2022 meliputi:

- a) *Fasilitasi Blended/Hybrid Learning*: Mata kuliah harus memfasilitasi perkuliahan tatap muka maupun elektronik untuk mendukung pencapaian IKU sesuai kebijakan terbaru.
- b) *Otonomi Perguruan Tinggi*: Sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 yang berakar dari evaluasi tahun 2022, PTN diberikan keleluasaan lebih besar untuk menetapkan standar masing-masing guna mencapai target IKU yang telah ditetapkan.

- c) Evaluasi Kurikulum berbasis OBE: Perguruan tinggi mulai mewajibkan pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) untuk memastikan pencapaian IKU, khususnya dalam hal kualitas lulusan dan kualitas kurikulum.
2. PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang kemudian diperbarui melalui PP No. 4 Tahun 2022, menghendaki SNP diperbarui agar tidak terlalu administratif dan lebih fokus pada luaran (outcome) pendidikan. Pemerintah memperbarui standar nasional untuk menyelaraskan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 dan memberikan ruang inovasi kurikulum.
3. Permendikbudristek Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau yang dioperasionalkan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 162/E/KPT/2021 (Pedoman Operasional). Kebijakan RPL, yang memungkinkan pengakuan atas kualifikasi seseorang dari pendidikan nonformal, informal, atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal, sebenarnya sudah ada sejak 2016. Namun, revitalisasi besar-besaran terjadi pada tahun 2021 untuk mendukung program Kampus Merdeka. Pemerintah memperluas cakupan RPL agar lebih fleksibel bagi praktisi yang ingin masuk ke akademisi atau mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja. Regulasi ini juga krusial karena memungkinkan sertifikat dari MOOCs atau *Micro-credentials* diakui secara formal dalam sistem pendidikan tinggi atau dikonversi menjadi kredit akademik. Sebelum 2020, kursus daring bersifat opsional dan seringkali tidak bisa dikonversi menjadi SKS. Namun, karena Pandemi COVID-19, terjadi percepatan digitalisasi. Pemerintah menyadari bahwa kurikulum formal sering tertinggal dari dinamika industri, sehingga *Micro-credentials* dijadikan solusi cepat (*fast-track*) untuk mengisi celah keterampilan (*skills gap*) mahasiswa.
 - a) *Platform ICE Institute* (2021): Pemerintah meresmikan *Indonesia Cyber Education* (ICE) Institute pada Juli 2021. Ini adalah *marketplace* mata kuliah daring (MOOCs) resmi pertama di Indonesia yang menghubungkan berbagai perguruan tinggi ternama dan penyedia kursus global (seperti edX dan Coursera).
 - b) Program KMMI (2021): Kemendikbudristek meluncurkan program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI). Ini adalah bentuk konkret *Micro-credentials* di mana mahasiswa mengambil kursus singkat yang spesifik dengan kebutuhan industri (misal: *Data Science*, *Digital Marketing*) dan hasilnya diakui sebagai konversi SKS.
 - c) *Micro-credentials Dosen* (2021): Tidak hanya mahasiswa, Ditjen Dikti juga meluncurkan program *Micro-credential* untuk dosen guna meningkatkan kompetensi di bidang teknologi dan pedagogi digital.
 - d) Kolaborasi Internasional: Pemerintah menjalin kerja sama dengan *platform* global (seperti Coursera, Google, dan Microsoft) melalui program Bangkit Academy dan Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang pada dasarnya adalah jalur *Micro-credentials* berskala besar.
4. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 (Perubahan UU KPK) yang menekankan peran pendidikan dalam pemberantasan korupsi, yang implementasinya diatur sesuai Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Satuan Pendidikan.
5. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (menjamin hak pendidikan tanpa diskriminasi), disusul pada tahun 2020, pemerintah mengeluarkan peraturan teknis yang mewajibkan

setiap perguruan tinggi memiliki unit atau fungsi layanan khusus untuk mahasiswa disabilitas yang diatur sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 (Pasal 12 yang mewajibkan kampus memfasilitasi mahasiswa berkebutuhan khusus) dan Permendikbud No. 48 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

Sesuai dengan kewajiban, program studi di UNNES semaksimal mungkin dapat menyesuaikan kurikulumnya dengan berbagai hal tersebut di atas. Oleh karena itu universitas berkewajiban menyesuaikan panduan penyusunan kurikulum agar Program Studi dapat mengamodasi berbagai kebijakan terbaru.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Dalam panduan KPT tahun 2020, landasan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi meliputi landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis. Uraian sebagai berikut.

Landasan filosofis, menjelaskan landasan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang mengacu pada falsafah perenialisme, esensialisme, progressivisme, pekrontuksionisme dalam pendidikan tinggi, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2013), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun secara sosial di masyarakat.

Landasan sosiologis, menjelaskan fondasi sosiologis kurikulum terkait analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang terefleksi pada pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pebelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pebelajar (Ornstein & Hunkins, 2013). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri yang bisa saja membuat tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri atau menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lainnya.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan. Kurikulum juga mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapaianya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis menjelaskan secara historis perkembangan kurikulum yg pernah dikembangkan & diimplementasikan selama Prodi terselenggara, menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang

mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

Peraturan-peraturan yang menjadi dasar revisi kurikulum Sarjana UNNES adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas;
5. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Satuan Pendidikan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (mengatur skema keringanan UKT);
15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau.
16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri;
17. Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN;

18. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 162/E/KPT/2021 tentang Petunjuk Teknis Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Perguruan Tinggi yang Menyelenggarakan Pendidikan Akademik;
19. Kepmendikbudristek Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Peraturan ini menetapkan 8 IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi;
20. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
21. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
22. Buku Panduan Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2021.
23. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pendidikan Anti Korupsi.
24. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 23 Tahun 2020 tentang Panduan Akademik UNNES 2020.
25. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 24 Tahun 2020 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
26. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 25 Tahun 2020 tentang Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
27. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 33 Tahun 2022 tentang penugasan dan pelaksanaan kegiatan tertentu di lingkungan universitas yang berkaitan dengan tata kelola akademik.

C. Pengertian yang digunakan dalam Panduan

1. Bahan kajian adalah pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
2. Bentuk kegiatan pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, perancangan, atau pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat (SN-Dikti pasal 14 ayat 5). Selain itu terdapat bentuk kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, studi/proyek independen, magang, proyek kemanusiaan, dan membangun desa yang dapat dilakukan di luar prodi bahkan di luar UNNES atau pada lembaga non PT.
3. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Terdapat CPL (capaian pembelajaran lulusan), CPMK (capaian pembelajaran mata kuliah), sub-CPMK atau dikenal dengan kemampuan akhir yang diharapkan dari sebuah atau beberapa pembelajaran bahan kajian tertentu.
4. Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami hambatan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
5. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menginterpretasi data dan bukti-bukti yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
6. Evaluasi program kurikulum adalah sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, melakukan analisis, dan

hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif) atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif)(Ornstein & Hunkins, 2004).

7. Indikator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
8. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar, penjelasannya sebagaimana tertera dalam pasal 18 ayat 1-3 Permendikbud No. 3 Th 2020 tentang SNDikti dan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
9. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan sebagaimana diatur dalam PP No 8 tahun 2012
10. Kriteria penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018)
11. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
12. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan
13. Literasi data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
14. Literasi teknologi adalah pemahaman cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, yang meliputi coding, artificial intelligence, dan engineering principle (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
15. Literasi manusia adalah pemahaman tentang humanitas, komunikasi, dan desain (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
16. Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu sks. Pada Kurikulum UNNES, mata kuliah dikelompokkan sebagai mata kuliah wajib dan pilihan. Kelompok mata kuliah wajib mencakupi MKU, MKDK khusus bagi prodi pendidikan, mata kuliah ilmu keprofesian, dan mata kuliah pengembangan prodi.
17. Materi pembelajaran adalah pengetahuan yang berisi fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi; keterampilan; proses yang di dalamnya memuat kemampuan membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, dan berkomunikasi; serta nilai-nilai (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
18. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di mana mahasiswa diberi hak untuk mengambil mata kuliah di luar prodi.
19. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk

merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran (Joyce & Weil, 1980).

20. *Micro-credential* adalah bentuk pembelajaran singkat yang diakui secara resmi, yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi spesifik yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini, dan dapat dikonversi menjadi satuan kredit semester (SKS) atau digunakan sebagai pendamping ijazah (SKPI).
21. MOOC (*Massive Open Online Course*) adalah metode pembelajaran daring berskala besar yang digunakan sebagai instrumen untuk mendukung hak belajar mahasiswa di luar program studi, di mana paket materi pembelajaran tersebut dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (SKS) melalui mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) atau transfer kredit.
22. *Outcomes based Education* (OBE) adalah sistem pendidikan yang difokuskan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada akhir pengalaman belajar mereka (Spady, 1994).
23. Pendidikan Anti Korupsi (PAK) adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan ekosistem nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa agar mereka memiliki kesadaran kritis, kemauan yang kuat, dan perilaku integritas untuk melawan segala bentuk praktik korupsi dalam kehidupan sehari-hari maupun profesional.
24. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
25. Pengalaman belajar adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajaran (Tyler, 1949).
26. Penilaian adalah aktivitas untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan dan tujuan kurikulum (ABET, 2016).
27. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
28. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya
29. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
30. Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
31. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) adalah proses pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal.
32. Revolusi industri 4.0 adalah perubahan radikal yang ditandai oleh revolusi digital, internet mobile, kecerdasan buatan, dan mesin pembelajaran (Schwab, 2017).
33. Satuan Kredit Semester adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi

34. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL).
35. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) merupakan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan tinggi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3/2020
36. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

BAB 2

PENYUSUNAN KURIKULUM UNNES 2020 PROGRAM SARJANA

Pengembangan Kurikulum Program Sarjana UNNES merujuk pada Panduan Penyusunan KPT. Menurut model ini, pengembangan komponen kurikulum program studi dimulai dari menetapkan kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), proses pembelajaran, dan penilaian. Pada tataran implementasi kurikulum program studi, interaksi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa dirancang dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berorientasi kebutuhan dan karakteristik mahasiswa calon guru. Hal lain yang patut diperhatikan: (1) nilai-nilai kearifan lokal dan global; (2) kurikulum universitas mitra (*sister*) baik di dalam maupun di luar negeri; (3) kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka. Oleh karena itu, dalam menerjemahkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, dan Standar Proses yang dimandatkan dalam SN-Dikti, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam setiap tahapan pengembangan kurikulum program studi.

Perubahan pembelajaran di pendidikan tinggi sesuai Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menjadi penciri kampus merdeka adalah sebagai berikut.

1. Hak belajar tiga semester di luar program studi

Hasil evaluasi terhadap kondisi saat ini yang terdapat di kampus-kampus di Indonesia termasuk UNNES menunjukkan mahasiswa tidak memiliki banyak fleksibilitas untuk belajar di luar prodi dan kampusnya, bobot sks untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat kecil dan tidak adil bagi mahasiswa yang sudah mengorbankan banyak waktu, dan pertukaran pelajar atau praktik kerja justru menunda kelulusan mahasiswa. Berdasarkan hal-hal tersebut PT wajib memberikan hak secara sukarela agar mahasiswa dapat mengambil sks di luar PT sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks) ditambah lagi dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama selama 1 smt (setara dengan 20 sks). Dengan kata lain sks yang wajib diambil di prodi asal sebanyak 5 semester. Pasal 15 ayat 2 Permendikbud 3/2020 dijelaskan bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas:

- a. Pembelajaran dalam Program Studi lain (lintas) pada Perguruan Tinggi yang sama;
- b. Pembelajaran dalam Program Studi yang sama (antar) pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
- c. Pembelajaran dalam Program Studi lain (lintas) pada Perguruan Tinggi yang berbeda
- d. Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi.

Semua kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen yang ditentukan PT. Daftar kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam 3 semester belajar di luar prodi di luar PT-nya dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan program yang disetujui rektor. Program yang dimaksud adalah program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab (mahasiswa cinta Indonesia dan Pancasila), dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Program tidak boleh mengandung unsur perbedaan SARA, terorisme, radikalisme, dan unsur negatif lain yang bertentangan dengan Pancasila.

2. Perubahan definisi satuan kredit semester (sks)

Setiap sks diartikan sebagai 'jam kegiatan' dan bukan jam belajar. Definisi kegiatan mencakupi belajar di kelas, praktik kerja (magang),

pertukaran mahasiswa, proyek di desa, wirausaha, riset, studi/proyek independen, dan kegiatan lainnya. Perhitungan 1 (satu) sks berdasarkan jam kegiatan seperti pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran dan Rincian 1 sks Kegiatan

Kel p	Nama Kegiatan	Proses Belajar (KPB) (perminggu/smt)	Penugasan Terstruktur (KPT) (perminggu/smt)	Mandiri (KM) (perminggu/smt)
A	kuliah, responsi, tutorial	50 menit	60 menit	60 menit
B	seminar atau sejenisnya	100 menit	-	70 menit
C	praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat	Tidak dibagi-bagi dalam 3 kegiatan tersebut tetapi 1 sks setara dengan 170 menit/minggu/semester (cat: prodi mungkin memiliki nama kegiatan pembelajaran yang lain yang dapat dikelompokkan dalam kelompok kegiatan C ini seperti pameran, pementasan, workshop, dsb yang dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar UNNES)		

3. Prinsip dan Kebijakan Penyusunan Kurikulum

Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum, Universitas Negeri Semarang menetapkan kebijakan yang mewajibkan setiap Program Studi untuk mempertimbangkan aspek-aspek strategis sebagai berikut.

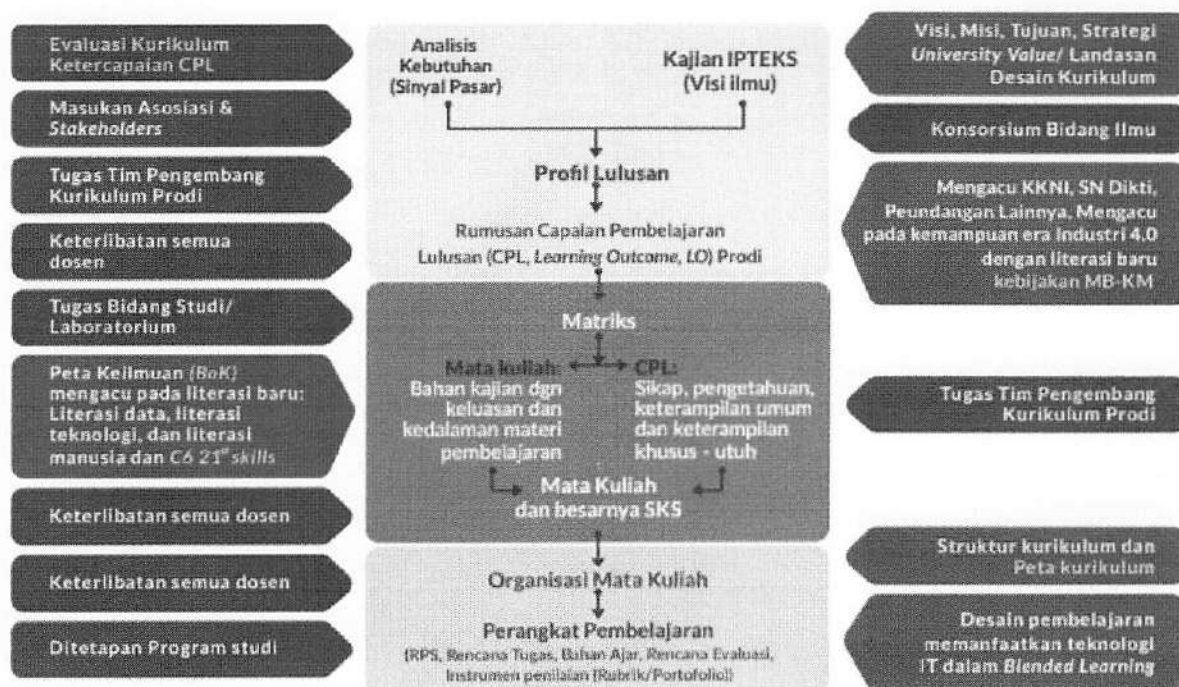
- 1) Orientasi Hasil (*Outcome-Based Education/OBE*) dan Masukan Pemangku Kepentingan Kurikulum wajib disusun berbasis pada capaian pembelajaran (*outcomes*) yang terukur, bukan sekadar pemenuhan materi ajar. Proses ini harus melibatkan masukan dari *stakeholder* (pengguna lulusan, alumni, dan pakar bidang ilmu) secara berkala melalui evaluasi kurikulum untuk memastikan relevansi lulusan dengan kebutuhan nyata.
- 2) Penyediaan SDM Terampil Masa Depan Kurikulum diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki keterampilan adaptif (*agile*), literasi digital, dan kemampuan *problem solving* guna mengantisipasi perubahan kebutuhan profesi di masa kini dan masa depan (pendekatan *future-skills*).
- 3) Penyelarasan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDI-K) Kurikulum harus memiliki mekanisme *link and match* dengan DUDI-K. Hal ini diwujudkan melalui kemitraan dalam penyusunan bahan kajian, keterlibatan praktisi dalam pembelajaran, serta sinkronisasi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja terkini.
- 4) Pengembangan Kemampuan Berwirausaha Program studi wajib mengintegrasikan atribut kewirausahaan (*entrepreneurship*) ke dalam kurikulum, baik melalui mata kuliah khusus maupun melalui metode pembelajaran yang menumbuhkan inovasi, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko bagi lulusan.
- 5) Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi (PAK) Sebagai bagian dari pembentukan karakter integritas, kurikulum wajib menginsinir nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi (seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin) ke dalam mata kuliah yang relevan atau melalui budaya akademik yang transparan dan akuntabel.

- 6) Pemenuhan Beban Belajar di Luar Program Studi Kurikulum memfasilitasi hak mahasiswa untuk mengambil beban belajar di luar Program Studi sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), baik di dalam perguruan tinggi yang sama maupun di luar perguruan tinggi, guna memperkaya wawasan dan kompetensi lintas disiplin.
- 7) Jalur Pembelajaran Adaptif: RPL, *Micro-credentials*, dan MOOCs Kurikulum mendukung fleksibilitas jalur pembelajaran melalui:
 - a) Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL): Pengakuan atas kompetensi dari pengalaman kerja atau pendidikan nonformal.
 - b) *Micro-credentials*: Pengakuan terhadap kursus singkat bersertifikat yang spesifik terhadap keahlian industri.
 - c) Jalur Pembelajaran Adaptif: Pemanfaatan *Massive Open Online Courses* (MOOCs) dan teknologi digital lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang personal dan fleksibel bagi mahasiswa.

A. Proses Pengembangan Kurikulum Program Studi

Secara skematis normatif tahapan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dilakukan sesuai Panduan KPT 2020 seperti Gambar 2.1 berikut. Proses ini memerlukan 3 tahap, mulai dari perumusan CPL, penetapan mata kuliah dan besarnya sks, sampai pengembangan perangkat pembelajaran. Secara runtut proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Berdasarkan Gambar 2.1 pengembangan kurikulum tiap-tiap jenjang program studi harus memperhatikan keterkaitan antara komponen atau tahapan yang satu dengan yang lainnya. Sasaran pertama yang harus dituju adalah merumuskan CPL Prodi berbasis kebutuhan/*market signal* dan kajian Ipteks/*scientific vision*. CPL Prodi hendaknya berbasis pada profil lulusan yang dirumuskan secara logis dan objektif sesuai dengan KKNI, sehingga menggambarkan postur yang diharapkan setelah pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran. Perumusan profil lulusan terutama harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan/*stakeholders* baik tingkat nasional, regional, dan internasional. Analisis kebutuhan masyarakat hendaknya dilakukan atas masukan dari asosiasi (prodi sejenis/profesi) dan pemangku kepentingan. Profil juga dikembangkan dengan memperhatikan kajian IPTEKS/visi ilmu, dalam hal ini gunakan visi, misi, tujuan dan *university value* sebagai pertimbangan. Selanjutnya prodi/konsorsium prodi sejenis dapat merumuskan CPL sesuai dengan tanggung jawab bidang keilmuan dan keahlian yang dikembangkannya. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara CPL, keilmuan yang dikembangkan prodi dan profil lulusan.



Gambar 2.1 Alur Penyusunan Kurikulum Program Studi Sesuai Panduan KPT, 2020

Pada tahap ini prodi perlu memikirkan kembali jenis dan bobot tiap-tiap mata kuliah yang harus dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan karakteristik mahasiswa. Dengan demikian, profil lulusan yang postur kompetensinya tergambar dalam CPL dapat dirumuskan secara benar dan tepat berdasarkan pemikiran yang logis dan objektif dan mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum dan khusus yang harus dimilikinya.

Hal lain yang perlu dipikirkan prodi pada tahap ini adalah menetapkan jenis kegiatan belajar yang sesuai dengan delapan kegiatan MBKM. Prodi harus dapat menetapkan kegiatan belajar yang dapat direkognisi sebagai kegiatan MBKM dan selanjutnya dari kegiatan tersebut dapat diekuivalensikan ke dalam CPL dan mata kuliah. Prodi dapat memilih beberapa kegiatan yang sesuai dan dapat diimplementasikan, tidak harus ke 8 (delapan) macam kegiatan MBKM.

Tiga langkah pengembangan kurikulum prodi diuraikan sebagai berikut.

1) Perumusan CPL

Panduan perumusan CPL tertuang dalam Permendikbud 3/2020 dan KPT 2020 dengan mempertimbangkan aspek-aspek:

- kebutuhan pemangku kepentingan, masyarakat pengguna lulusan;
- perkembangan Ipteks, khusus dalam kurikulum pendidikan guru (KPG) untuk prodi pendidikan mempertimbangkan perkembangan yang terjadi dalam bidang keilmuan baik terkait bidang studi maupun pedagogi serta perpaduan keduanya, pedagogi bidang studi yang sesuai dengan kebutuhan guru masa depan.

Setiap butir CPL hendaknya mengandung kemampuan (*behaviour/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Contoh, mampu menyusun (*behaviour*) rencana program pembelajaran (*subject matter*) yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan (*context*). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2.2 Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive process</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya
2	Menguasai konsep teoretis	klasifikasi, nomenklatur, gugus fungsional, struktur dan hubungannya dengan sifat fisika dan kereaktifan	senyawa organik sederhana maupun makromolekul.

2) Penentuan mata kuliah dan besarnya sks

Tercapai tidaknya profil lulusan dan capaian pembelajaran sangat bergantung pada bahan perkuliahan (bahan kajian). Oleh karena itu, pemilihan dan penentuan bahan perkuliahan merupakan tahapan yang sangat strategis. Bahkan, pemilihan dan penentuan bahan perkuliahan akan menjadi determinan dalam merumuskan nomenklatur mata kuliah dalam struktur kurikulum tiap-tiap jenjang program studi. Apabila dicermati, bahan perkuliahan juga memiliki keterkaitan dengan bidang keilmuan dan keahlian maupun kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, keterkaitan pemilihan dan penentuan bahan perkuliahan dengan profil lulusan maupun mata kuliah sangat erat.

Penentuan nomenklatur mata kuliah sebagai bagian penting dalam pengembangan kurikulum tiap-tiap jenjang program studi harus dilaksanakan berdasarkan bidang keilmuan dan keahlian, kebutuhan masyarakat dan *stakeholders*, profil lulusan, serta capaian pembelajaran. Tiap-tiap mata kuliah yang ditawarkan harus memiliki kemampuan meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan dan pembentukan sikap dan kepribadian profesional pembelajar. Dengan demikian, keterkaitan antara nomenklatur mata kuliah dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran sangat kuat.

3) Pengembangan perangkat pembelajaran

Pada tahap ke 3, terangkai struktur kurikulum sebagai produk utama dari proses pengembangan kurikulum yang harus menggambarkan kurikulum yang ideal. Hal itu bermakna antara mata kuliah inti dan mata kuliah pendukung harus dirumuskan secara rasional, proporsional, dan objektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil yang dirumuskan. Pendek kata, tiap-tiap mata kuliah yang dirumuskan dalam struktur kurikulum harus mampu memberikan kontribusi dalam penguatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan dan pembentukan sikap dan kepribadian profesional. Oleh karena itu perlu mengembangkan matriks pemetaan antara CP, bahan kajian dan bobot bahan kajian. Dengan demikian, proporsi antara mata kuliah keprodian dan mata kuliah pendukung, antara mata kuliah keahlian

dan mata kuliah keterampilan, serta mata kuliah-mata kuliah pembentuk sikap dan kepribadian profesional serta kepedulian sosial dan lingkungan harus seimbang. Ketiga tahap tersebut di atas memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Prodi sebagai pengelola/regulator kurikulum memerlukan dukungan fasilitasi dari universitas. Prodi juga memerlukan dukungan dari asosiasi profesi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Tiga langkah tersebut di atas harus memperhatikan dua penciri pembeda KPT 2020 dengan KPT sebelumnya, yaitu hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi dan perubahan definisi satuan kredit semester (sks). Asosiasi atau konsorsium prodi bersama pemangku kepentingannya dalam hal ini perlu menyusun CPL keterampilan khusus dan pengetahuan agar dapat direkognisi dan diekuivalensikan dalam mata kuliah dan atau kemampuan lain sehingga memungkinkan diterapkannya model *structured form*, *free form*, dan atau perpaduan keduanya/hibrid.

B. Kurikulum Prodi di UNNES 2015 dan Revisinya

Saat ini Prodi di UNNES menerapkan dua macam kurikulum. Prodi pendidikan menerapkan Kurikulum 2015 yang berlaku bagi angkatan 2015–2017 dan Kurikulum 2015 revisi 2018 bagi angkatan 2018–2019. Prodi nonpendidikan menerapkan Kurikulum 2015 bagi angkatan 2015–2018 dan Kurikulum 2015 revisi 2019 bagi angkatan 2019. Matakuliah yang berlaku di Program Sarjana di UNNES dalam Kurikulum UNNES 2019 dikelompokkan menjadi 5 (lima) macam.

- 1) Mata kuliah Wajib Universitas yang merupakan mata kuliah umum (MKU).
- 2) Mata kuliah Wajib Fakultas.
- 3) Mata kuliah Wajib Jurusan.
- 4) Mata kuliah Wajib Program Studi.
- 5) Matakuliah Pilihan.

Kelima macam kelompok mata kuliah tersebut distrukturkan dan disebar dalam 8 (delapan) semester sesuai ketentuan Permenristekdikti 044/2015. Masing-masing mata kuliah telah diperhitungkan bobot sks-nya sesuai kedalaman dan keluasan bahan kajian yang dibandingkan dengan seluruh jumlah sks minimal yang harus ditempuh agar mendapat gelar sarjana, yaitu 144 (seratus empat puluh empat) sks. Postur kedalaman dan keluasan bahan kajian yang dikemas dalam MKU dan MKDK yang diselenggarakan universitas termasuk PKL, KKN dan skripsi, untuk semua prodi pendidikan cenderung sama, demikian juga untuk prodi non-pendidikan. Besaran sks seluruhnya untuk prodi pendidikan sebanyak 34 (tiga puluh empat) sks (23,6%) dan prodi nonpendidikan 26 (dua puluh enam) sks (18,06%) dari 144 sks minimal yang harus ditempuh. Postur kurikulum 2015 program sarjana dapat dilihat pada Tabel 2.3., sedangkan Kurikulum 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2015

Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
MKU	Pendidikan Pancasila	2	2	Dik dan Non Dik = 12 sks (8,3%)
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
	Bahasa Inggris	2	2	
	Pendidikan Konservasi	2	2	
	Pendidikan Agama	2	2	

Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
	Bahasa Indonesia	2	2	
MKDK-Universitas	Pengantar Ilmu Pendidikan	2		Dik = 8 sks (5,6%)
	Manajemen Sekolah	2		
	Psikologi Pendidikan	2		
	Bimbingan Konseling	2		
MKDK-Prodi	Strategi Pembelajaran	3		Dik = 17 sks (11,8%)
	Evaluasi Pembelajaran	3		
	Telaah Kurikulum Sekolah	4		
	Media Pembelajaran	2		
	Pengelolaan Pembelajaran	2		
	<i>Microteaching</i>	3		
MK-Keprodian	Bidang keilmuan dan pendukungnya	93	118	Dik = 89 sks (61,7%) Non-Dik = 118 sks (81,94%)
PPL/PKL	PPL 1 dan PPL 2 / PKL	4	4	4(2,8%)
KKN	KKN Lokasi dan Alternatif	4	4	4(2,8%)
Skripsi	Skripsi	6	6	6(4,2%)
Jumlah		144	144	144 (100%)

Tabel 2.4 Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2018 dan 2019

Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
MKU	Pendidikan Pancasila	2	2	Dik dan Non Dik = 12 sks (8,3%)
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
	Pendidikan Konservasi	2	2	
	Pendidikan Agama	2	2	
	Bahasa Indonesia	2	2	
	Literasi Digital dan Kemanusiaan	2	2	
MKDK-Universitas	Pengantar Ilmu Pendidikan	2		Dik = 8 sks (5,5%)
	Manajemen Sekolah	2		
	Psikologi Pendidikan	2		
	Bimbingan Konseling	2		
MKDK-Prodi (Dikembangkan sesuai karakteristik Prodi)	Strategi dan pengelolaan Pembelajaran	3		Dik = 12 sks (8,3%)
	Evaluasi Pembelajaran	2		
	Telaah Kurikulum Sekolah	3		
	Media Pembelajaran	2		
	<i>Microteaching</i>	2		

Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
MK-Keprodian	Bidang keilmuan dan pendukungnya	98	118	Dik = 96 sks (68,06%) Non-Dik = 116 sks (81,94%)
PLP/PKL	PLP / PKL	4	4	4(2,8%)
KKN	KKN Lokasi dan Alternatif	4	4	4(2,8%)
Skripsi	Skripsi	6	6	6(4,2%)
Jumlah		144	144	144

C. Proses Pengembangan Kurikulum UNNES 2020

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan, terbitnya Permenristekdikti Nomor 3/2020 dan kebijakan merdeka belajar: kampus merdeka, mengharuskan UNNES meninjau kembali kurikulum program sarjana yang dikembangkan sebelumnya. Sesuai 3 (tiga) langkah utama tersebut pada sub bab B, maka pekerjaan untuk merevisi kurikulum tetap dilakukan oleh tim pengembang tingkat universitas sampai ke prodi. Bahkan sesuai dengan visi UNNES, penentuan matakuliah yang merupakan kemasan dari bahan kajian juga hendaknya memperhatikan berbagai mata kuliah yang dikelola oleh prodi sejenis di *sister university* di luar negeri yang ditunjuk oleh prodi sehingga terwujud *sister curriculum*. Keterkaitan antara nomenklatur mata kuliah dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran bukan saja sangat kuat bahkan memiliki peluang besar dalam program-program mobilitas mahasiswa dan dosen internasional. Sehingga, Kurikulum UNNES 2020 yang dikembangkan berbasis pada capaian pembelajaran (*outcome based curriculum/OBC*) sekaligus mendukung kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM).

Hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi asal merupakan optional/pilihan yang bersifat sukarela bisa dipilih atau tidak dipilih oleh mahasiswa. Dengan pengertian semacam ini berarti setiap prodi diharuskan mengembangkan kurikulum yang fleksibel. Paling tidak harus menyediakan struktur mata kuliah dalam kurikulum yang dapat mengakomodasi hak mahasiswa untuk belajar di dalam prodi dan di luar prodi. Oleh karena itu untuk struktur mata kuliah dalam kurikulum semester 1-5 dikembangkan sedemikian rupa sehingga kemampuan mahasiswa untuk belajar di luar prodi tidak bermasalah.

Secara internal, program studi juga hendaknya melakukan evaluasi program kurikulum yang sudah atau sedang berjalan yaitu Kurikulum 2015 dan Kurikulum 2108 untuk prodi pendidikan dan Kurikulum 2015 dan Kurikulum 2019 untuk prodi non-pendidikan. Pada evaluasi kurikulum salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi kegiatan/program akademik yang sudah berjalan dan selanjutnya digunakan untuk merancang kegiatan baru yang mungkin dilaksanakan. Sebagai contoh perkuliahan mahasiswa di seluruh prodi di UNNES umumnya dalam bentuk kegiatan perkuliahan, praktikum, PPL/PLP atau PKL, KKN dan skripsi/riset. Secara spesifik di FT umumnya ada magang industri, PLP dan PKL; di Jurusan-Jurusan Seni di FBS ada pertunjukan dan pameran. Identifikasi tersebut strategis untuk menemukan relevansinya dengan kelompok kegiatan pembelajaran dalam pasal 19 Permendikbud No 3 Th 2020 (atau lihat Tabel 2.4) dan 8 kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus, yaitu

magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, penelitian/riset, pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan (lihat Tabel 2.1) sebagaimana dideskripsikan dalam Panduan Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (Belmawa, 2020). Kegiatan di luar prodi, sesuai dengan pasal 18 Permendikbud 3/2020 dapat berupa pembelajaran dalam prodi lain dalam UNNES, dalam prodi yang sama di luar UNNES, dalam prodi lain di luar UNNES, dan pada lembaga non perguruan tinggi.

MKU UNNES terdiri atas Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dan mata kuliah penciri UNNES. Kedalaman isi perkuliahan MKWK diatur sesuai dengan Kepdirjendikti 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Meskipun demikian, hal terkait pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan dalam materi penegakan hukum di Indonesia, hal terkait pembelajaran yang fleksibel dan hak belajar bagi disabilitas dapat dimasukkan dalam materi kewajiban dan hak negara dan warga negara pada MKU Pendidikan Kewarganegaraan. Kedalaman dan isi perkuliahan MKU Penciri UNNES, yaitu Pendidikan Konservasi dan Literasi Digital dan Kemanusiaan diatur oleh Pusbang Kurikulum, Inovasi Pembelajaran dan MKU-MKDK LP3 UNNES. Pendidikan Anti Korupsi dan Pembelajaran Disabilitas dimasukkan sebagai bahan kajian dalam MKU Pendidikan Konservasi. Prodi Pendidikan wajib menyediakan dalam struktur kurikulumnya mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) yaitu: Pengantar Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Manajemen Sekolah dan Psikologi Pendidikan dengan bobot @2 sks. Pendidikan disabilitas dimasukkan dalam bahan kajian yang relevan di MKDK.

Keluasan dan kedalaman perkuliahan di setiap prodi hendaknya terus dikembangkan dan dievaluasi setiap periode tertentu (semester, tahun, satu kali masa tempuh kurikulum). Melalui SPMI memungkinkan Prodi untuk mengembangkan CPL, pembelajaran dan asesmen. Sesuai prinsip adaptif Prodi dapat memfasilitasi pendidikan anti korupsi dan pendidikan bagi kaum disabilitas dalam kurikulumnya. Demikian juga untuk kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan penerimaan mahasiswa baru melalui jalur rekognisi pembelajaran lampau (RPL).

Dosen merupakan satuan pelaksana kurikulum di tiap prodi. Dosen terutama akan terlibat untuk berkontribusi mengembangkan perangkat pembelajaran dan menjadi pelaksananya bahkan sebagai evaluatornya. Agar terjadi keselarasan sejak awal, prodi hendaknya telah melibatkan dosen mulai tahap penentuan mata kuliah dan besarnya bobot sks bahkan sejak penyusunan profil lulusan. Dosen diharapkan telah memiliki visi yang sama terhadap kurikulum prodi sehingga tumbuh rasa memiliki (*rumangsa handarbeni*); siap, konsisten dan berkomitmen untuk melaksanakan, menjaga, dan mengamankan (*melu hangrungkebi*); dan bersedia secara terbuka untuk melihat kesalahan yang terjadi dalam dirinya sehingga mau dan mampu merevisi dan dievaluasi (*mulat sarira hangrasa wani*). Perangkat yang harus dikembangkan dosen terutama rencana pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, media dan sumber belajar, rencana tugas dan evaluasi beserta instrumennya. Sesuai dengan penyesuaian pembelajaran pasca Covid 19 dosen juga diharapkan dapat merancang dan memfasilitasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) termasuk kebutuhan kredensial mikro.

1. Kegiatan Pembelajaran MBKM

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan Pasal 19 Permendikbud 3/2020 dikelompokkan menjadi tiga sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan contoh kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar UNNES seperti Tabel 2.5. Perhatikan berbagai contoh kegiatan

mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus UNNES, penjelasan dan catatannya.

Tabel 2.5 Contoh Kegiatan Mahasiswa di Luar Kampus UNNES

No	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
1	Magang/praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, perusahaan rintisan (<i>startup</i>). Secara umum, UNNES menyediakan BKP MBKM Prigel untuk mahasiswa nonkependidikan	Wajib dibimbing oleh seorang dosen
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur dan lainnya. UNNES menyediakan BKP MBKM Giat yang dapat ditempuh oleh seluruh mahasiswa.	Dapat dilakukan bersama dengan aparaturnya desa (Kepala Desa, BUMDes, koperasi atau organisasi desa lainnya
3	Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, ataupun atas selama beberapa bulan, Sekolah dapat di lokasi kota maupun terpencil. UNNES menyediakan BKP MKBKM Lantip untuk mahasiswa kependidikan.	Program ini akan difasilitasi oleh Kemendikbud
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan pemerintah	Nilai dan sks yang diambil di PT luar akan disetarakan oleh PT masing-masing
5	Penelitian/riset	Kegiatan riset akademik baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI/BRIN
6	Kegiatan wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	Wajib dibimbing seorang dosen/pengajar
7	Studi/proyek independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing seorang dosen/pengajar
8	Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui UNNES baik di dalam maupun luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat disetujui Rektor/ PMI/Mercy Corp dll

Hasil identifikasi dapat disusun dalam matrik seperti pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Contoh Hasil Identifikasi Bentuk Pembelajaran dan Kegiatan Mahasiswa

No	Bahan Kajian/ Mata kuliah	Bentuk Keg Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa					Keterangan Bentuk Kegiatan di Luar Prodi
			Dalam Prodi	Luar Prodi Dalam UNNES	Prodi Sejenis Luar UNNES	Luar Prodi Luar UNNES	Lembaga non PT	
1	Pendidikan Agama	Kuliah	√					KPB, KPT, KB di dalam Prodi Pend Biologi
...		...						
12	Kimia untuk Biologi	Kuliah dan praktikum		√				KPB, KPT, KM dan Praktikum di Prodi Kimia
13	Anatomi Tumbuhan	Kuliah dan Praktikum	√					KPB, KPT, KM dan Praktikum di Jurs. Biologi
...								
50	Seminar Propoal Skripsi	Seminar	√					Seminar dengan rombengnya di dalam Prodi Pend Biologi
51	PPL	Mengajar di sekolah					√	Mengajar di sekolah menengah pertama dan atas, umumnya di kota
.		dst.						dst.

Hasil identifikasi tersebut selanjutnya digunakan untuk memetakan berbagai kemungkinan terhadap bahan kajian. Sesuai tujuan identifikasi, maka orientasi utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan bahan kajian atau mata kuliah apa saja yang:

- kegiatan pembelajarannya tidak sesuai dengan ketentuan 1 sks baru
- memungkinkan untuk diubah kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa terutama kegiatan di luar prodi asalnya?
- kegiatannya dapat dilakukan di luar prodi asal?
- dapat diambil oleh mahasiswa lain di luar prodi bahkan luar UNNES?

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut di atas prodi dapat memutuskan apakah perlu meninjau kurikulum dengan cara merekonstruksi mata kuliah atautkah hanya perlu menyempurnakan kurikulum yang berjalan dengan merekonstruksi RPS. Sebagaimana diketahui Kurikulum UNNES 2015 yang direvisi pada tahun 2018 dan 2019 juga dikembangkan berbasis kompetensi.

Universitas mendorong setiap prodi merancang praktik baik, misalnya, mengembangkan modul perkuliahan daring 3 mata kuliah pengembangan tiap prodi untuk ditawarkan kepada mahasiswa dari LPTK lain. Mata kuliah tersebut berupa mata kuliah pilihan yang dapat dibelajarkan secara dalam jaringan (*daring/online*). Asosiasi LPTK Indonesia mengelola program sarjana pendidikan dan non-pendidikan. Kesepakatan lainnya, menyusun panduan skripsi yang mendukung program merdeka belajar – kampus merdeka dengan memberikan 3 pilihan. Satu, skripsi dengan lokasi PPL atau PKL sebagai locus penelitian. Dua, skripsi dengan locus di lokasi KKN. Tiga, skripsi di luar dua pilihan tersebut sebagai implementasi merdeka belajar. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh program studi dalam menindaklanjuti hasil evaluasi.

2. Dokumen Kurikulum UNNES 2020

Secara utuh, dokumen kurikulum yang disusun setiap prodi memuat hal-hal sebagai berikut.

- 1) Identitas Program Studi.
- 2) Landasan Kurikulum Prodi.
- 3) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Prodi serta Universitas *Value*.
- 4) Hasil Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*.
- 5) Profil Lulusan dan Rumusan CPL Program Studi.
- 6) Penentuan Bahan Kajian.
- 7) Pembentukan matakuliah dan penetapan bobot sks.
- 8) Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum Prodi.
- 9) Rencana Pembelajaran Semester.
- 10) Penilaian Pembelajaran.
- 11) Implementasi Hak Belajar Mahasiswa di Luar Prodi Maksimum 3 (tiga) Semester.
- 12) Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum.
- 13) Penutup.

Berikut adalah isi dan cara pengembangan dari komponen kurikulum UNNES.

a. Identitas Program Studi

Bagian awal dokumen kurikulum yang disusun oleh program studi adalah identitas prodi. Identitas prodi berisi nama prodi, izin penyelenggaraan prodi, status akreditasi, gelar lulusan, deskripsi prodi, alamat prodi, website prodi, dan hal-hal lain yang dipandang perlu untuk diinformasikan

b. Landasan Kurikulum Prodi

Menjelaskan berbagai landasan penyusunan kurikulum prodi meliputi landasan filosofis, sosiologis, historis, dan yuridis. *Pertama*, jelaskan landasan filosofis pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang mengacu pada falsafah perenialisme, esensialisme, progressivisme, rekonstruksionisme dalam pendidikan tinggi. *Kedua*, landasan sosiologis menjelaskan fondasi sosiologis kurikulum terkait analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang terefleksi pada pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat. *Ketiga*, landasan historis menjelaskan secara historis perkembangan kurikulum yang pernah dikembangkan & diimplementasi selama Prodi terselenggara. *Keempat*, landasan yuridis menjelaskan berbagai peraturan perundangan yang melandasi penyusunan kurikulum prodi. Tuliskan semua landasan yuridis penyusunan Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar Kampus Merdeka seperti dituliskan pada Bab 1 panduan ini

ditambah peraturan rektor terkait panduan penyusunan kurikulum prodi dan pelaksanaan kegiatan MBKM UNNES yang diterbitkan setelah panduan ini.

c. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Prodi serta Universitas *Value*

Menjelaskan visi, misi, dan tujuan serta strategi pencapaian tujuan prodi. Visi dan misi yang dirumuskan setiap prodi sejalan dengan visi dan misi fakultas dan universitas. Universitas *value* menjelaskan nilai-nilai yg diperjuangkan dalam penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misinya yang dilandasi oleh keberadaan/kehadiran perguruan tinggi tersebut. Secara filosofis, sosiologis, dan historis dalam lingkungan masyarakatnya. UNNES *value* selaras dengan visi yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam 3 pilar konservasi dan reputasi internasional, juga rumah ilmu pengembang peradaban unggul melalui perwujudan *teaching university* dan *research university*.

d. Hasil Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*

Menjelaskan tentang (1) mekanisme evaluasi, (2) butir-butir/unsur-unsur kurikulum yang dievaluasi dari kurikulum yang ada, (3) hasil evaluasi dan apa yang perlu diperbaiki. Metode evaluasi dapat menggunakan acuan metode evaluasi yang ada pada buku Panduan KPT 4.0 edisi 4, tahun 2020. Metode evaluasi yang disarankan seperti CIPP dari Stufflebeam atau diskrepansi dari Provus. Contoh evaluasi CPL prodi menggunakan pola diskrepansi/ketidaksesuaian dapat digambarkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi (sumber KPT 2020)

Tracer study menjelaskan hasil studi pelacakan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan profil lulusan, CPL Prodi, dan mengembangkan bahan kajian. Sebaiknya hal-hal yang dilacak sesuai dengan tuntutan pengembangan kurikulum sekaligus sesuai dengan tuntutan akreditasi prodi.

e. Profil Lulusan dan Rumusan CPL Program Studi
Menetapkan Profil Lulusan Program Sarjana

Profil lulusan program studi sebaiknya disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Dalam penyusunan profil keterlibatan dari *stakeholders* juga akan memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan hasil didiknya. Hal ini menjamin mutu profil lulusan.

Penentuan profil juga wajib merujuk pada jenjang kualifikasi

lulusan sesuai dengan KKNi. Aspek yang perlu menjadi pertimbangan mencakupi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan. Kesesuaian tersebut dilakukan dengan membandingkan terhadap deskriptor generik KKNi.

Kekhasan program studi dapat dibangun melalui penggalian potensi dan keunggulan daerah serta melihat tantangan dan permasalahan ke depan yang dapat dipecahkan oleh kemampuan yang dimiliki lulusan program studi sesuai jenjangnya. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasi sehingga turut dalam mewarnai profil. Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CP program studi.

Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, sangat umum bahwa satu program studi memiliki lebih dari satu profil. Berapa jumlah profil maksimum dapat diperkirakan dengan merujuk pada jenjang pendidikan diperbandingkan dengan deskripsi KKNi. Secara umum, semakin tinggi jenjangnya, berpeluang untuk memiliki jumlah profil lebih banyak. Profil lulusan prodi adalah postur yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran sesuai dengan jenjang KKNi. Profil lulusan program studi hendaknya:

- 1) disusun oleh kelompok program studi sejenis;
- 2) melibatkan *stakeholders*;
- 3) merujuk pada jenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNi, mencakupi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan;
- 4) memiliki kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah; dan
- 5) rumusan profil memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan.

Tabel 2.7. Profil Lulusan Prodi Sarjana Ilmu Keolahragaan FIK UNNES

Profil	Deskripsi Profil
Analisis Keolahragaan	Pengkaji kebijakan teknis dan teoritis keolahragaan pada setiap strata pengambil kebijakan keolahragaan
Peneliti Keolahragaan	Pengkaji permasalahan keolahragaan dan mampu menghasilkan temuan baru dalam pengembangan teknologi keolahragaan
Konsultan Kebugaran	Tenaga ahli bidang perencanaan, pengelolaan dan evaluasi program olahraga kebugaran
Tenaga ahli Kesehatan NonMedis Bidang Keolahragaan	Mengelola pelaksanaan pelayanan kesehatan olahraga di masyarakat
Pembina Kegiatan Keolahragaan	Mengelola pelaksanaan kegiatan olahraga Prestasi, Olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan

Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil
Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan

dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Profil harus didukung sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki ketika lulus dari program studi, untuk itu akan lebih baik jika profil dideskripsikan dengan jelas. Sebab semua dimulai dari profil dan akan berlanjut sampai kurikulum tertulis (*written curriculum*) yang paling operasional dalam bentuk RPS. Deskripsi profil memberikan gambaran peran dan kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalankan peran tersebut.

Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Pengertian capaian pembelajaran menurut KKKI (Perpres RI No. 8 Tahun 2012) adalah internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakupi suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. CPL dapat dipandang sebagai hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang pembelajar/mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu. Secara umum CP dapat berperan dengan beragam fungsi, diantaranya (a) sebagai pencari, deskripsi, atau spesifikasi dari program studi; (b) sebagai ukuran, rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan; (c) kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah); dan (d) sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.

Pada fungsi tertentu CP dapat dan harus dideskripsi secara ringkas, tetapi pada saat yang lain perlu diuraikan secara lebih rinci. Keberagaman format CP sesuai dengan fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur-unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memiliki pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda. Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak menggambarkan kemampuan yang harus dikuasai dan bahan kajian yang harus dipelajari. Dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan yang diperlukan oleh lulusan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta diperlukan kajian-kajian pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

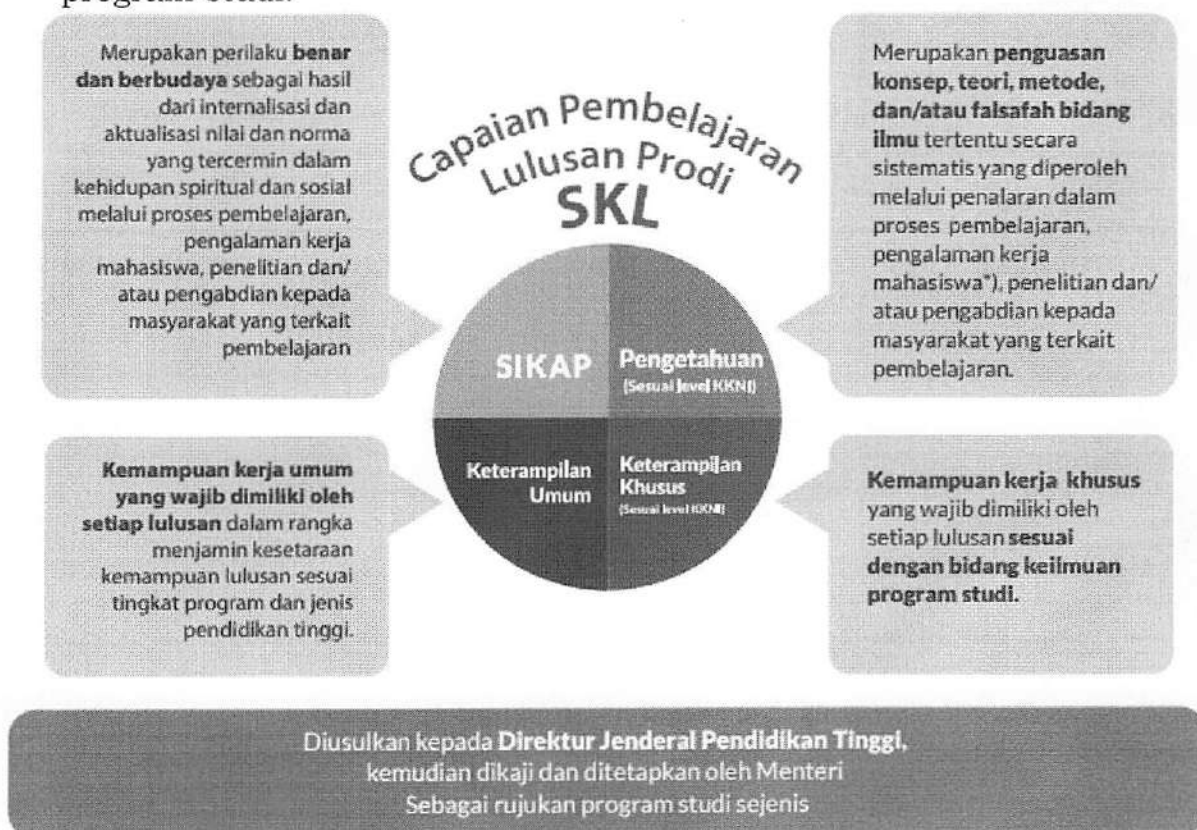
Pada tahap perumusan CPL wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKKI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya seperti yang tersaji dalam Gambar 2.3.

1) Unsur Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam CPL

Sesuai SN-Dikti, Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakupi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Sikap terwujud dalam perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan

norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Sementara itu, keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Keterampilan dibagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.



Gambar 2.3 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi (Panduan KPT, 2020)

2) Menyusun Rumusan CPL

Tahap ini sekaligus merupakan tahap evaluasi kurikulum yang sedang berjalan, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran dapat dimiliki oleh mahasiswa. Capaian pembelajaran juga dianalisis dan dievaluasi terkait dengan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi termasuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat, asosiasi profesi baik nasional maupun internasional terkait disiplin program studi, kurikulum prodi sejenis dari universitas mitra (*sister university*) di luar negeri yang bereputasi peringkat dunia sebagai *word class university* atau memiliki *continental university rank* yang baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya

merumuskan CPL adalah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi capaian pembelajaran terkait kompetensi yang telah disepakati baik oleh asosiasi maupun internal prodi dan universitas. Khusus bagi prodi pendidikan perlu mempertimbangkan juga kompetensi 1) pemahaman peserta didik, 2) pembelajaran yang mendidik 3) penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, serta 4) kepribadian sebagai unsur CPL Sikap, CPL Pengetahuan, CPL Keterampilan Umum, dan CPL Keterampilan Khusus sebagaimana sudah pernah dilakukan pada penyusunan kurikulum sebelumnya.
- b) Mendiskusikan kembali rumusan CPL, kesesuaian dengan profil lulusan, jenjang kualifikasi KKNI, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pengguna.

Dalam Panduan KPT (2018) dinyatakan, CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik berikut.

- a. Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti (lampiran Permendikbud 3/2020), khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- b. Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- c. Apakah CPL menggambarkan visi, misi UNNES, fakultas atau jurusan?
- d. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- e. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- f. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- g. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?
- h. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Rumusan CPL untuk MKU dan MKDK yang dapat dituliskan dalam rumusan CPL prodi terutama CPL Keterampilan Khusus dan Pengetahuan- adalah sebagai berikut.

CPL MKU

Sikap

- CPL1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- CPL2. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- CPL3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- CPL4. Menginternalisasi sikap apresiatif dan konservasi khususnya kepedulian dalam pelestarian lingkungan hidup dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Keterampilan Umum:

- CPL5. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

CP Keterampilan Khusus

CPL6. Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia dan memanfaatkan IPTEKS terkait bidang tersebut di atas dalam penyelesaian masalah secara kontekstual.

CP Pengetahuan

CPL7. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

CPL MKDK

Sikap

CPL1. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.

CPL2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

Keterampilan Umum:

CPL3. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

CPL4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

CP Keterampilan Khusus

CPL5. Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang kependidikan secara umum untuk mengarahkan terbentuknya kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan sikap dan kepribadian; dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah secara kontekstual.

CP Pengetahuan

CPL6. Menguasai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan kependidikan secara umum terkait bimbingan dan konseling, ilmu pendidikan, pengelolaan sekolah, dan psikologi; serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

CPL yang Dapat Diekuivalensi dari Kegiatan MBKM selain pertukaran mahasiswa.

Sesuai dengan Gambar 2.11 (di bawah) kegiatan MBKM selain pertukaran mahasiswa dapat direkognisi dan selanjutnya diekuivalensikan ke dalam mata kuliah PKL/PLP, KKN, dan Skripsi/Tugas Akhir. Berikut adalah CPL yang dapat diekuivalensikan dari kegiatan MBKM selain pertukaran mahasiswa. CPL_CPL berikut dapat diturunkan menjadi CPMK PKL/PLP, KKN, dan Skripsi/TA.

CPL Sikap

- 1) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (S6)*.
- 2) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (S8)*.
- 3) menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S9)*.

CPL Keterampilan Umum

- 1) mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (KU3)*.
- 2) menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (KU4)*.
- 3) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; dan mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya (KU6)*.
- 4) mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya (KU7)*.

CPL Keterampilan Khusus

Mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah umum dan bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya secara mendalam dengan cara magang, mengabdikan, dan meneliti atau melakukan kajian tertentu, dan dapat menunjukkan hasilnya dalam bentuk pengakuan dan laporan.

CPL Pengetahuan

Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya; dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

f. Penentuan Bahan Kajian

Rumpun Keilmuan Program Studi

Bidang ilmu atau bidang kajian yang menjadi pokok dari program studi dan konstelasinya terhadap bidang ilmu lainnya (dilengkapi dengan diagram relasi antar- bidang tersebut). Perkembangan bidang ilmu atau bidang kajian saat ini dan sepuluh tahun ke depan. Untuk program studi vokasi perlu dicantumkan perkembangan rancangan keahlian yang akan dibentuk.

Merancang kurikulum memerlukan pendefinisian *body of knowledge* (BoK) dari program studi. BoK umumnya disusun oleh lembaga profesi nasional dan/atau lembaga profesi internasional yang menaungi program studi tersebut. Biasanya lembaga profesi tersebut yang mengeluarkan standar kompetensi lulusan program studi. Dengan memperhatikan dokumen-dokumen BoK yang dibuat oleh lembaga profesi, dapat dibuat sebuah daftar pengetahuan (BoK) yang dibutuhkan agar lulusan dapat berprofesi sesuai dengan bidangnya. Pembuatan BoK juga harus memperhatikan tingkat pencapaian setiap BoK.

Penentuan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses

tahap pertama, seharusnya telah tergambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran program sarjana sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti pasal 9(2)d, dinyatakan menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Sesuai kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka, dalam memilih bahan kajian dan materi pembelajaran prodi hendaknya memperhitungkan bentuk kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar prodi termasuk di lembaga non pendidikan tinggi berdasarkan hasil identifikasi di atas. Jika ada kegiatan pembelajaran, terutama yang dapat dilaksanakan di luar prodi, maka apabila dimungkinkan disusun/diadakan kegiatan tersebut yang relevan dengan kompetensi lulusan. Prodi hendaknya dapat menemukan bahan kajian atau materi pembelajaran yang dapat disediakan dan dapat diambil oleh mahasiswa lain di luar prodi baik dari UNNES maupun luar UNNES.

Matriks Bahan Kajian dengan CPL

CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2.8. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakkan pada bagian kolom tabel tersebut.

Selanjutnya silakan periksa sesuai pertanyaan berikut. *Pertama*, apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi? *Kedua*, apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 2.8 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No		CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)										
			BK1	BK2	BK3	BK5	BK6						BKn
SIKAP (S)													
1	S1.....			√									
2	S2.....		√										
...													√
PENGETAHUAN (P)													
	P1.....				√								
	P2.....					√							
													
KETRAMPILAN UMUM (KU)													
	KU1.....						√						
	KU2.....									√			
								√					
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)													
	KK1.....							√					
...	KK2.....										√		
...												√	

- g. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Bobot sks
- Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan setiap matakuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran mata kuliah tersebut. Besarnya bobot sks setiap matakuliah ditentukan berdasarkan pada (1) waktu yg diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah, (2) metode pembelajaran yang dipilih, dan (3) media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.



Gambar 2.4 Tahap kedua Pembentukan Mata Kuliah (Panduan KPT, 2020)

- 1). Penetapan Mata Kuliah dari Hasil Evaluasi Peninjauan Kurikulum
- Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang akan berjalan dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah biasa dikenal dengan istilah evaluasi peninjauan kurikulum dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Tujuan evaluasi ini adalah merekonstruksi mata kuliah.
- Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 2.10 berikut

ini. Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yg sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL Prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberikan tanda centang (✓). Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulet (●) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda contreng berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- b) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●		REKONSTRUKSI MATA KULIAH (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)					
	S2...	●										
												
												
												
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●					REKONSTRUKSI MATA KULIAH (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)					
	P2...		●		●							
												
												
												
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...		●				REKONSTRUKSI MATA KULIAH (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)					
	KU2...	●										
												
												
												
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●					REKONSTRUKSI MATA KULIAH (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)					
	KK2...		●	●								
												
												
												

Gambar 2.5 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum Sesuai Panduan KPT 2020

- 2). Penetapan Mata Kuliah Berdasarkan CPL dan Bahan Kajian
- Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama. Namun yang perlu dicek adalah apakah bahan kajian yang akan menjadi penyusun mata kuliah sudah dikandung oleh semua CPL Prodi. Sebab setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) sebagaimana sudah dijelaskan di atas
- Hasil evaluasi peninjauan kurikulum berupa rekonstruksi mata kuliah memungkinkan lahirnya mata kuliah baru sesuai tuntutan dari CPL dan kompetensi program sarjana. Mata kuliah baru dapat sebagai mata kuliah tambahan atau pengganti mata kuliah yang dipandang tidak sesuai lagi dengan CPL dan kompetensi terkini dari sebuah prodi. Mata kuliah baru dapat menjadi mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan. Menjadi mata kuliah wajib apabila memberi sumbangan signifikan terhadap profil lulusan. Sebagai mata kuliah pilihan apabila memperkaya sikap/pengetahuan/keterampilan lulusan dalam memilih atau menjalankan pekerjaan di kemudian hari.
- Semua itu tergantung hasil evaluasi peninjauan kurikulum prodi. Pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang

dibebankan padanya tetap menggunakan matriks seperti Tabel 2.8 karena evaluasi peninjauan kurikulum tetap harus dilakukan prodi secara komprehensif. Memperhatikan arah restrukturisasi mata kuliah kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. Tabel 2.9 memperlihatkan contoh pembentukan mata kuliah dari bahan kajian yang berbasis Tabel 2.8.

Tabel 2.9 Contoh Pemetaan Bahan Kajian untuk Pembentukan Mata Kuliah

No	Bahan Kajian (BK)/Materi Perkuliahan	Nama Mata Kuliah
...		
10	Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	Pendidikan Pancasila
11	Pancasila sebagai dasar negara	
12	Pancasila sebagai idologi nasiona	
13	Pancasila sebagai system filsafat	
14	Pancasila sebagai system etika	
15	Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu	
16	Substansi organisme	Biokimia Olah Raga
17	Biokimia pada organisme	
18	Biokimia manusia	
19	Hubungan biokimia dan aktivitas olah raga	
20	Prinsip dasar latihan olah raga	Fisiologi Olah Raga
21	Fungsi alat tubuh sesuai latihan	
22	Perubahan fisiologi akibat latihan	
23	Cara mengkonstruksi latihan	
24	Perkembangan hasil latihan	
25	Manfaat hasil latihan	
26	Laboratorium fisiologi latihan olah raga	MK X
27	Kerja. gerak dan gaya pada manusia	
28	Kerja dan gerak dalam olah raga	
...		
...		
Total (misalnya hasil perhitungan dari prodi X terdapat sejumlah y mata kuliah, berbeda untuk setiap prodi)		

3). Penetapan Besarnya sks Mata Kuliah

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

- tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti); dan
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sesuai dengan ketentuan tersebut di atas dan arah kebijakan penetapan sks minimal UNNES untuk sarjana pendidikan adalah 144 (seratus empat puluh empat) sks maka besarnya sks sebuah mata kuliah dihitung berdasarkan (bobot MK/bobot total) x 144 sks. Tabel 2.10

digunakan untuk menghitung sks untuk mata kuliah yang bersangkutan.

Tabel 2.10 Perhitungan sks Mata Kuliah Berdasar Ekuivalensi Waktu

No	Nama MK	Jumlah waktu berdasar bentuk perkuliahan (menit)			Bobot MK	SKS
		A	B	C		
.	...	..	.	.	...	<i>bobot MK</i> ----- x144 <i>sks</i> <i>bobot total</i>
2	Pendidikan Pancasila	7.800	-	-	7.800 ----- = 2,87 16x170 ≈ 3	3 ----- x144 sks = 2,27 190 ≈ 2
3	Biokimia	8.000	-	-	8.000 ----- = 2,94 16x170 ≈ 3	3 ----- x144 sks = 2,27 190 ≈ 2
4	Metodologi Penelitian	9.800	-	-	9.800 ----- = 3,60 16x170 ≈ 4	4 ----- x144 sks = 3,03 190 ≈ 3
5	Fisiologi Olah Raga	10.800	-	2.4 00	13.200 ----- = 4,85 16x170 ≈ 5	5 ----- x144 sks = 3,78 190 ≈ 4
6	Seminar dan proposal	-	8.4 00	-	8.400 ----- = 3,09 16x170 ≈ 3	3 ----- x144 sks = 2,27 190 ≈ 2
7	KKN			13. 500	13.500 ----- = 4,96 16x170 ≈ 5	5 ----- x144 sks = 3,78 190 ≈ 4
...	...	...	...	...	...	..
	Jumlah				190	144

Catatan: penjelasan bentuk pembelajaran a, b, dan c ada pada Tabel 2.1 atau sesuai pasal 19 Permendikbud No. 3 Th. 2020

Dapat dilihat dalam contoh pada Tabel 2.10 terdapat mata kuliah dengan besar sks yang sama tetapi disampaikan dengan cara berbeda. Perbedaan tersebut ada yang harus dicermati oleh tim jadwal ada yang tidak harus dicermati ketika membuat penjadwalan tatap muka perkuliahan dalam satu rombel. Perbedaan yang tidak perlu diperhitungkan dalam penjadwalan terkait dengan model atau metode pembelajaran. Antara mata

kuliah Pendidikan Pancasila dengan Biokimia meskipun keduanya sebagai mata kuliah teori, tetapi pada pembelajaran, dosen mengembangkan model *project based learning* dimana mahasiswa pergi ke lapangan atau kelas untuk mencobakan instrumen tentang nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI yang ditugaskan untuk diambil datanya. Hal tersebut seolah-olah menyampaikan bahan kajian secara praktik di lapangan tetapi bukan, sehingga tim jadwal hanya perlu menjadwalkan tatap muka dengan dosen 2 x 50 menit tatap muka atau 2 jam pertemuan perkuliahan per minggu.

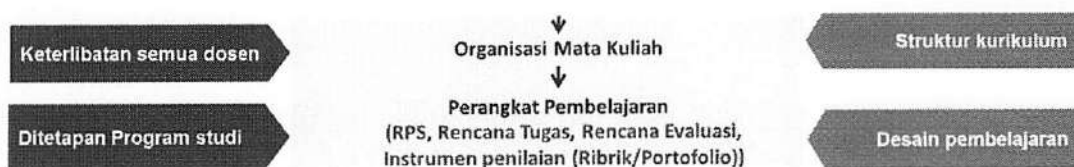
Adapun yang perlu diperhatikan bagi tim jadwal, sesuai contoh penjelasannya sebagai berikut.

- a) Antara mata kuliah Pendidikan Pancasila atau Biokimia dengan Seminar dan Proposal karena disampaikan dengan cara berbeda maka dalam penjadwalan diberi lama waktu yang berbeda. Untuk mata kuliah Seminar dan Proposal maka tim jadwal perlu memberi waktu 2 x 100 menit tatap muka atau 4 jam pertemuan perkuliahan setiap minggunya.
- b) Mata kuliah Fisiologi Olah Raga, waktu yang diperlukan secara teori 10.800 menit atau bobotnya setara dengan $\frac{10.800}{16 \times 170} = 3,97 \approx 4$ atau $\frac{4}{190} \times 144 \text{ sks} = 3,03 \approx 3 \text{ sks}$ dan waktu yang diperlukan dengan cara praktikum di laboratorium 2.400 menit atau bobotnya setara dengan $\frac{2400}{16 \times 170} = 0,088 \approx 1$ atau $\frac{1}{190} \times 144 \text{ sks} = 0,75 \approx 1 \text{ sks}$ sehingga tim jadwal perlu menjadwalkan untuk tatap muka dalam kelas 3 x 50 menit dan praktikum di laboratorium 1 x 170 menit setiap minggunya.
- c) Mata kuliah KKN dengan besar sks sama dengan Fisiologi Olah Raga tetapi mahasiswa tidak perlu tatap muka sehingga tim jadwal tidak perlu membuat jadwal secara klasikal dalam rombel sebagaimana (b) dan (c).

h. Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum

Komposisi mata kuliah yang telah ditetapkan selanjutnya distrukturkan dalam semester 1 (satu) hingga 8 (delapan). Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut.

- 1) Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal.
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8-10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 18-20 sks per semester.
- 4) Penyusunan struktur kurikulum melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 2.6 Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum Sesuai Panduan KPT, 2018

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif

untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p.157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester atau dalam blok dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam kontek yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum *“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”*. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi.

Organisasi mata kuliah sesuai merdeka belajar-kampus merdeka, memungkinkan mahasiswa untuk memilih sebagaimana dijelaskan dalam pasal 18 ayat 1 Permendikbud 3/2020. Proses Pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur.” Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) dan digunakan untuk memenuhi CPL yang ditetapkan. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program sarjana adalah paling lama 7 (tujuh) tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks (Permendikbud 3/2020 pasal 14, 16 dan 17). Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum memperhatikan pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam pasal 18 ayat 3 Permendikbud 3/2020. UNNES telah menetapkan organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum program studi sebagai berikut.

- 1) Semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) berisi matakuliah wajib keprodian, MKU atau dan MKDK di luar PLP/PKL, KKN dan Skripsi/TA dengan total sks 110 (seratus sepuluh) sks ditawarkan atau rata-rata 22 (dua puluh dua) sks/semester. Mata Kuliah Umum (MKU) terdiri atas Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dan MKU UNNES. MKWK mencakup Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. MKU UNNES mencakup Pendidikan Konservasi dan Literasi Digital dan Kemanusiaan. MKDK mencakup mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling. MKU merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa prodi pendidikan dan non-pendidikan. MKDK merupakan mata kuliah wajib tempuh oleh mahasiswa pendidikan. Bobot setiap MKU dan MKDK masing-masing 2 (dua) sks. Pengelolaan MKU ada pada universitas, yaitu oleh Pusbang MKU-MKDK, Kurikulum, dan Inovasi Pembelajaran, LP3 UNNES. Penempatan MKU atau dan MKDK ada pada semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2.11 Penempatan MKU

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama
	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia
	Pendidikan Konservasi	Literasi Digital dan Kemanusiaan

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FIP, FMIPA, FT	Pendidikan Agama	Pendidikan Pancasila
	Bahasa Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan
	Literasi Digital dan Kemanusiaan	Pendidikan Konservasi
FH	Pendidikan Pancasila Pendidikan Konservasi Bahasa Indonesia Literasi Digital dan Kemanusiaan	Pendidikan Agama Pendidikan Kewarganegaraan

Khusus untuk prodi pendidikan, terdapat kelompok mata kuliah MKDK. Sebagai mata kuliah dasar wajib maka dalam struktur kurikulum prodi pendidikan ditempatkan juga pada semester 1-5.

Tabel 2.12 Penempatan MKDK Prodi Pendidikan

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pengantar Ilmu Pendidikan	Manajemen Sekolah
	Psikologi Pendidikan	Bimbingan Konseling
FIP, FMIPA, FT	Manajemen Sekolah	Pengantar Ilmu Pendidikan
	Bimbingan Konseling	Psikologi Pendidikan

Bentuk kegiatan pembelajaran yang umum dilakukan dalam prodi adalah kegiatan proses belajar, kegiatan penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, seminar, praktikum di laboratorium, praktik studio, praktik bengkel. Tetapi tidak menutup kemungkinan bentuk kegiatan seperti proyek/studi independen, penelitian/riset, perancangan, pengembangan, wirausaha atau bentuk pengabdian pada masyarakat. Semua bergantung pada CPL dan hasil evaluasi kurikulum yang mengharuskan penyempurnaan ataukah peninjauan. Sebagai contoh, hasil analisis terhadap CPL sebuah prodi ternyata menghendaki mahasiswa terampil mengaplikasikan pengetahuan wirausaha sehingga merancang kegiatan pembelajaran wirausaha setara 1 (satu) sks di samping ada kegiatan kuliah kewirausahaan setara 2 (dua) sks sehingga mata kuliah pendidikan kewirausahaan kemudian diberi bobot 3 (tiga) sks.

- 2) Semester 6 (enam) berisi mata kuliah pilihan (MKPil) dan mata kuliah pengembangan prodi (MKPP) dengan total 20 (dua puluh) sks. Kedua kelompok mata kuliah tersebut dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi pada UNNES dan mahasiswa dari prodi sejenis dan berbeda di luar UNNES. Mata kuliah tersebut disediakan tetap mengacu pada kebutuhan CPL sesuai profil lulusan. MK Pilihan dikembangkan agar lulusan memiliki kemampuan tambahan sesuai profil. MKPP merupakan mata kuliah wajib yang dikembangkan sesuai kesepakatan asosiasi prodi dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (daring). Bahan kajian-bahan kajian dalam MKPP yang dikembangkan prodi hendaknya mengacu pada keunggulan

sumberdaya prodi sehingga memiliki nilai tawar bagi prodi sejenis/berbeda baik di dalam maupun luar UNNES. Manajemen pengambilan mata kuliah diatur menggunakan kuota jumlah mahasiswa dengan memperhitungkan sumber daya prodi atau dirancang secara *massive open online courses* (MOOC) yang memungkinkan terbebas dari masalah kuota. Bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dapat dilakukan pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek independen, proyek kemanusiaan, bahkan asistensi mengajar di satuan pendidikan (tidak ekuivalen dengan PLP tetapi dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah tertentu di prodi) bagi mahasiswa non pendidikan.

- 3) Semester 7 (tujuh) dan 8 (delapan), mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar prodi di luar UNNES. Semester 7 (tujuh) berisi mata kuliah PLP/PKL dan KKN (@4 sks) dan semester 8 (delapan) berisi mata kuliah skripsi/TA (6 sks). Bentuk kegiatan mahasiswa yang dapat dirancang adalah magang/praktik kerja yang dapat diekuivalenkan dengan PKL, asistensi mengajar di satuan pendidikan yang dapat diekuivalenkan dengan PLP, melakukan proyek kemanusiaan atau membangun desa/melakukan kuliah kerja nyata tematik yang dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah KKN sesuai ketentuan UNNES. Pada semester 7 (tujuh) ini saat melakukan kegiatan tersebut- juga dimungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan studi/proyek independen atau penelitian/riset ilmiah yang hasilnya dapat ditulis sebagai skripsi/TA. Kegiatan terintegrasi semacam itu sangat dianjurkan dapat dirancang oleh prodi.

Secara ringkas struktur mata kuliah setiap program studi sarjana di UNNES dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.7.

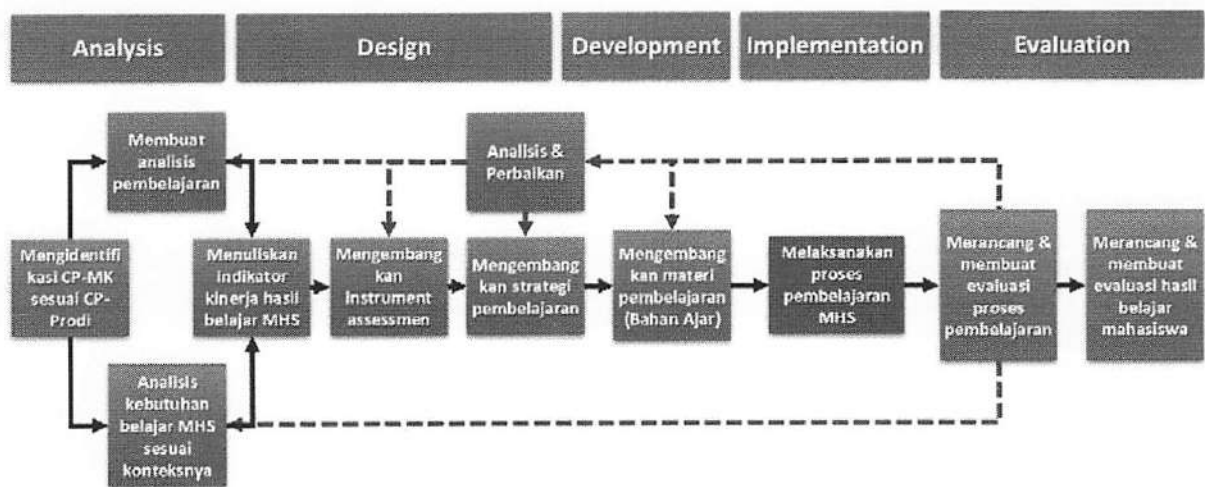
Gambar 2.8 Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana pendidikan

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MATA KULIAH KEPRODIAN								MK	sks	
	VIII					Skripsi/TA (6)						1	6	
	VII					PKL (4)	KKN (4)					2	8	
		terintegrasi diambil di luar prodi asal												
	VI			MK Pil 1 (2/3)	MK Pil 2 (2/3)	MK Pil 3 (2/3)	MK Pil 4 (2/3)	MK Pil 5 (2/3)	MKPP 1 (2/3)	MKPP 2 (2/3)	MKPP 3 (2/3)	8	20	
				dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES					matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES					
	V			MKp8 (2)	MKp9 (2)	MKh1 (3)	MKh2 (3)	MKh3 (2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)	9	22
	IV	P.Konserv (2)	Lit Dig Kem (2)	MKp6 (2)	MKp7 (4)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)				9	22
	III	PKn (2)		MKp4 (2)	MKp5 (2)	MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MK i2 (2)	MKg2 (2)		9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)	MKp2 (2)	MKp3 (3)	MKa2 (3)	MKb1 (3)	MKc2 (3)	MKf4 (2)	MKI1 (2)			9	22
I	P. Agama (2)			MKp1 (2)	MKa1 (3)	MKe1 (3)	MKc1 (2)	MKf1 (3)	MKf2 (3)	MKg1 (2)	MKf3 (2)	9	22	
	ORRGANISASI HORIZONRAL (KELUASAN)											56	144	

Gambar 2.9 Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana non-pendidikan

Catatan: MKU = mata kuliah umum dikelola universitas, MKDK = mata kuliah dasar kependidikan dikelola universitas, MKK Keprodian = mata kuliah kependidikan keprodian dikelola prodi, MKP = mata kuliah prodi, MK Pil = mata kuliah pilihan, MKPP = mata kuliah pengembangan prodi sesuai kesepakatan asosiasi prodi atau hasil persetujuan antar dan lintas prodi dan disampaikan secara daring
Bentuk kegiatan mata kuliah pilihan bisa magang/praktek industri, proyek di desa, pertukaran pelajar, wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan

- i. Perencanaan Pembelajaran (Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester)
- Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Pendekatan sistem dari Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.10 Tahapan perancangan pembelajaran ADDIE dan Pendekatan Sistem

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 2.10, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut.

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah.
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
- Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK.
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani.
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- Menentukan indikator dan kriteria pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator dan kriteria pencapaian Sub-CPMK.
- Memilih dan mengembangkan bentuk, metode, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.
- Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber- sumber belajar yang sesuai.
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap yang krusial bagi dosen sebagai perancang *written curriculum* yang paling operasional. Disamping sebagai perancang, dosen juga menjadi pelaksana pembelajaran kurikulum (*taught curriculum*) sekaligus menjadi evaluator proses dan hasil pembelajaran (*tested curriculum*) sehingga dosen harus menetapkan evaluasi yang tepat. Area cakupan *taught curriculum* akan lebih luas dibandingkan apa yang sudah terencana dalam *written curriculum* karena pembelajaran yang *student center*, tetapi harus tetap terdapat kesesuaian. Begitu pun area *tested curriculum* yang tidak mungkin seluas *written curriculum* tetapi harus tetap secara akurat terdapat kesesuaian dan mengukur *written* dan *taught curriculum*. Prodi seharusnya memfasilitasi dan mengarahkan para dosen agar dalam merancang pembelajaran terdapat kesesuaian (valid dan reliabel) antara rancangan,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasinya.

RPS sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Penyusunan KPT 2020 harus disusun secara sistematis dan membutuhkan perhatian dari dosen/kelompok dosen. Hal lain yang perlu diperhatikan dosen adalah indikator kinerja utama (IKU) PTN sesuai Kepmendikbud 3/M/2021 terutama IKU 7 tentang pembelajaran dalam kelas. RPS harus direncanakan sesuai pembelajaran dan penilaian yang menerapkan salah satu atau kombinasi metode pembelajaran pemecahan kasus (khususnya *case method*) dan atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (khususnya *team based project*). Penjelasan lebih lanjut tentang RPS pada bab tersendiri.

j. Metode dan Penilaian Pembelajaran

Secara rinci metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang mendukung Kurikulum UNNES 2020 yang mendukung MBKM secara terpisah dijelaskan dalam dua buku yang merupakan suplemen panduan ini. Pembelajaran Kurikulum UNNES 2020 mengacu pada Standar Pembelajaran dalam SN Dikti Pasal 11 yang menjelaskan karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pada pasal 14 ayat 3 dijelaskan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat dipilih metode pembelajaran:

- 1) diskusi kelompok,
- 2) simulasi,
- 3) studi kasus,
- 4) Pembelajaran kolaboratif,
- 5) Pembelajaran kooperatif,
- 6) Pembelajaran berbasis proyek,
- 7) Pembelajaran berbasis masalah,
- 8) atau metode Pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian Pembelajaran.

Sesuai dengan IKU 7 Kepmendikbud 3/M/2021 dijelaskan untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran maka persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi) hendaknya paling tidak 50% (lima puluh persen). Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*). Oleh karena itu prodi hendaknya dapat mendorong dosen/kelompok dosen untuk merancang, melakukan, dan mengevaluasi pembelajarannya lebih banyak menggunakan metode tersebut.

Penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian Kurikulum UNNES 2020 mengacu pada Standar Penilaian Pembelajaran pada SN Dikti Pasal 22 yang menjelaskan prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Untuk memenuhi prinsip tersebut maka digunakan metode atau teknik penilaian sesuai Pasal 23 ayat (1), yaitu:

- 1) observasi;
- 2) partisipasi;
- 3) unjuk kerja;
- 4) tes tertulis;
- 5) tes lisan; dan
- 6) angket.

Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan instrumen penilaian rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portofolio. Kurikulum prodi hendaknya dapat menjelaskan:

- 1) mekanisme dan prosedur penilaian;
- 2) teknik dan instrument penilaian; dan
- 3) sifat penilaian.

Kepmendikbud 3/M/2021 pada IKU 7 menjelaskan kriteria evaluasi hendaknya 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*). Penggunaan 6 metode evaluasi/penilaian di atas akan sangat relevan dengan pencapaian IKU 7 tersebut.

Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa; dan
2. dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu atau suatu capaian pembelajaran tertentu.

Portofolio Penilaian Hasil belajar

Portofolio merupakan instrumen/dokumen penilaian hasil belajar yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan pencapaian CPL mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang berbasis capaian pembelajaran akan dijelaskan pada dua buku panduan sebagai komplemen panduan ini. Metode pembelajaran yang berbasis capaian pembelajaran dimaksudkan mengarahkan pada *outcome base learning and teaching* (OBLT). Sedangkan penilaian yang berbasis capaian pembelajaran dimaksudkan mengarahkan pada *outcome based assessment and evaluation* (OBAE).

k. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa di Luar Prodi Maksimum 3 Semester

Hak belajar mahasiswa maksimum 3 (tiga) semester yang selanjutnya disebut dengan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) diatur dalam Pasal 18 Permendikbud 3/2020 tentang SNI. Sesuai pasal tersebut prodi semestinya dapat merancang sebagai berikut.

- 1) Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan Pembelajaran di dalam Program Studi;
- 2) Satu semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks merupakan Pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan
- 3) Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks merupakan:
 - a) Pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda;
 - b) Pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau
 - c) Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Terkait dengan MBKM tersebut, UNNES telah menetapkan penyusunan kurikulum prodi hendaknya sesuai dengan Gambar 2.7, 2.8 dan 2.9 di atas. Prodi dapat mendesain bentuk kegiatan MBKM dan merancang dalam kurikulum bentuk yang sesuai dengan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki. Tidak harus ke-8 macam bentuk MBKM diambil sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum.

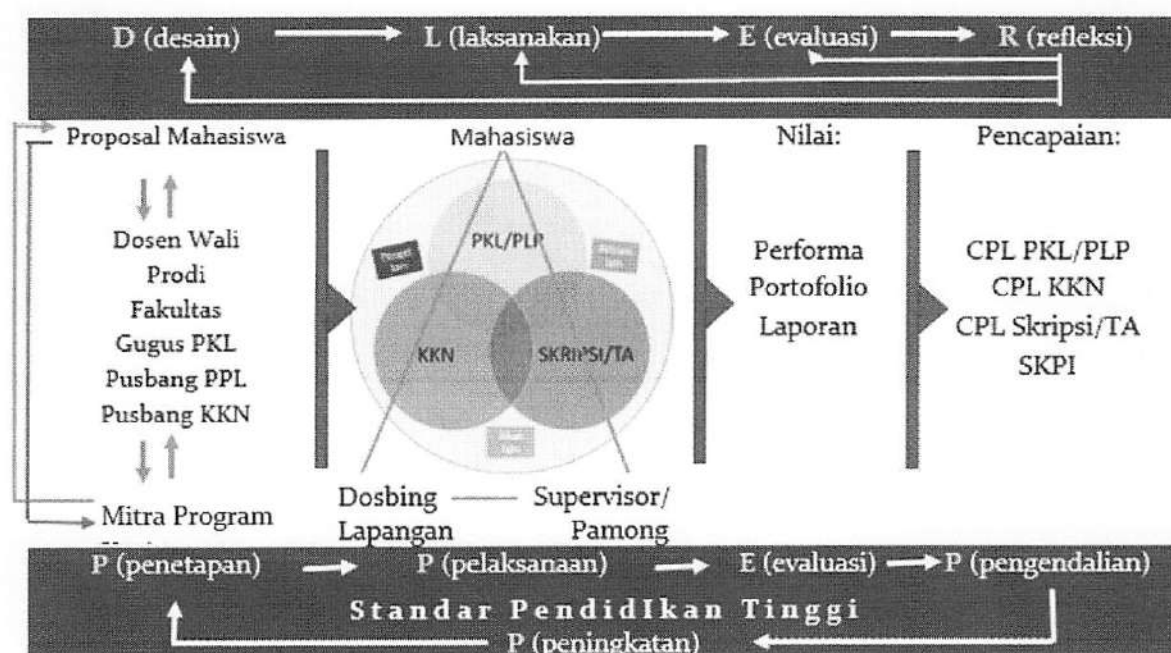
Model implementasi MBKM

Model implementasi MBKM sesuai dengan kebijakan universitas yang tertuang dalam Peraturan Rektor UNNES Nomor 23 Tahun 2020 tentang Panduan Akademik UNNES 2020. Sebagaimana dijelaskan dalam Kata Pengantar bahwa panduan ini telah memiliki payung hukum berupa Peraturan Rektor UNNES No 24 Tahun 2020 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Namun terbitnya berbagai kebijakan baru di tingkat kementerian maka panduan ini perlu penyesuaian.

Sebagaimana dijelaskan pada Gambar 2.7, pada dasarnya 8 (delapan) bentuk kegiatan MBKM dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu pertukaran mahasiswa dan 7 (tujuh) kegiatan MBKM lainnya. Berbagai aktivitas mahasiswa akan direkognisi ke dalam sks mata kuliah atau dikenal dengan model *structured form*.

Pertukaran mahasiswa dilakukan lintas prodi di dalam UNNES dan antar dan lintas prodi di lembaga pendidikan tinggi di luar UNNES. Kegiatan tersebut akan direkognisi dan selanjutnya diekuivalensikan ke dalam mata kuliah dalam kurikulum prodi. Mata kuliah yang diekuivalensi dapat berupa mata kuliah wajib dan atau pilihan pengembangan prodi. Kegiatan pertukaran mahasiswa hendaknya dirancang pada semester 6 (enam) sebanyak 20 (dua puluh) sks dan antara semester 3-5 sebanyak maksimal 26 (dua puluh enam) sks. Pada semester 6 (enam), struktur kurikulum prodi berisi mata kuliah pilihan pengayaan prodi. Antara semester 3-5 berisi mata kuliah keprodian dan sebagian mata kuliah wajib kurikulum (MKU dan MKDK). Oleh karena itu prodi harus dapat memetakan mata kuliah apa saja yang memungkinkan ditempuh di luar prodinya di dalam dan di luar UNNES, di dalam dan luar negeri terutama di *sister university* yang ditunjuk prodi. Pertukaran mahasiswa pada semester 3 (tiga) sampai 5 (lima) dapat diselenggarakan bersamaan dengan program yang disediakan kementerian seperti bangkit dan permata. Pertukaran mahasiswa diatur dengan MoU atau MoA atau IA.

Tujuh kegiatan pembelajaran lainnya akan direkognisi juga ke dalam sks mata kuliah. Pencapaian CPL dari aktivitas mahasiswa akan diekuivalensikan dengan CPL mata kuliah PKL/PLP dan atau KKN dan atau Skripsi/TA. Total sks yang dapat diperoleh antara 14 (empat belas) sampai 16 (enam belas) sks. Model operasional implementasi 7 (tujuh) kegiatan pembelajaran MBKM di UNNES tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.11 Model kegiatan MBKM UNNES selain pertukaran mahasiswa

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa UNNES menerapkan model *structured form* tetapi apabila mahasiswa menunjukkan kompetensi lain selain CPL 3 mata kuliah tersebut dalam gambar (PKL/PLP, KKN dan Skripsi/TA) maka akan direkognisi dalam bentuk SKPI. Beberapa prodi yang memiliki mata kuliah PKL (magang) dan PLP berarti ekuivalensi ke dalam 4 (empat) mata kuliah.

Prodi selanjutnya dapat memetakan dalam matrik untuk menjelaskan peta kegiatan pembelajaran di dalam dan luar prodi, mata kuliah yang wajib ditempuh di dalam prodi, dan mata kuliah yang dapat ditempuh di luar prodi, serta bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Sebagai contoh perhatikan Tabel-Tabel 2.12 – 2.15.

Tabel 2.13 Contoh Peta Kegiatan Pembelajaran di Dalam dan Luar Prodi (Pendidikan Biologi)

Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4	Smt 5	Smt 6	Smt 7	Smt 8
MKWK, MK Jurusan, MK Keptrodi an	MKWK, MKDK, MK Fakultas, MK Jurs, MK Keptrodi an	MKDK, MK Keptrodi an, dapat menemp uh MBKM skema pertuka ran mahasis wa antar prodi UNNES, antar dan lintas	MKDK, MK Keptrodi an, dapat menemp uh MBKM skema pertuka ran mahasis wa antar prodi UNNES, antar dan lintas	MKDK, MK Keptrodi an, dapat menemp uh MBKM skema pertuka ran mahasis wa antar prodi UNNES, antar dan lintas	MK pilihan pengemb an keptrodi an dapat ditempuh dengan skema kegiatan pertuka ran mahasis wa antar prodi UNNES, antar dan lintas prodi luar UNNES di dalam negeri	PLP, KKN dan Skripsi dapat ditempuh dengan skema MBKM studi/proyek independen, kewirausaha an, magang terintegrasi di sekolah/lem baga non PT lainnya, KKN tematik	

		prodi luar UNNES di dalam dan atau luar negeri	prodi luar UNNES di dalam dan atau luar negeri	prodi luar UNNES di dalam dan atau luar negeri		
Belajar dalam prodi		Boleh belajar dengan skema MBKM pada makul relevan maksimal 26 sks			Maksimal sks MBKM 20 sks	Maksimal sks MBKM 14 sks
Dikelola dalam SIKADU		Mahasiswa yang menempuh jalur MBKM harus merencanakan, mendaftar, dimonev melalui SIM MBKM UNNES dan ditranformasi ke SIKADU				
22 sks	22 sks	22 sks	22 sks	22 sks	20 sks	8 sks 6 sks

Tabel 2.14 Contoh Hasil Pemetaan Mata Kuliah yang Wajib Ditempuh di Dalam Prodi (Pendidikan Biologi)

No	Kode	Nama MK	sks	Ket
1	20F00005	Bahasa Inggris	2	MK wajib
2	20J00259	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	2	MK wajib
3	20J00261	Biodiversitas	2	MK wajib
4	20P01581	Teknik dan Pengelolaan Laboratorium	2	MK wajib
5	20P01583	Bio Perspektif	2	MK wajib
6	20P01724	Struktur Tubuh Hewan	3	MK wajib
7	20P01789	Morfologi Tumbuhan	3	MK wajib
8	20U00001	Pendidikan Agama Islam	2	MK wajib
9	20U00002	Pendidikan Agama Kristen		MK wajib
10	20U00003	Pendidikan Agama Katholik		MK wajib
11	20U00004	Pendidikan Agama Hindu		MK wajib
12	20U00005	Pendidikan Agama Budha		MK wajib
13	20U00008	Pendidikan Agama Konghuchu		MK wajib
14	20U00022	Bahasa Indonesia	2	MK wajib
15	20U00023	Literasi Digital dan Kemanusiaan	2	MK wajib
16	20F00027	Kewirausahaan	2	MK wajib
17	20J00287	Bahasa Inggris Saintifik	2	MK wajib
18	20P01721	Struktur Jaringan Hewan	3	MK wajib
19	20P01727	Anatomi Tumbuhan	3	MK wajib
20	20P01730	Virus, Protista, dan Jamur	2	MK wajib
21	20P01782	Telaah Kurikulum Biologi SMA	2	MK wajib
22	20U00006	Pendidikan Pancasila	2	MK wajib
23	20U00007	Pendidikan Kewarganegaraan	2	MK wajib
24	20U00009	Pendidikan Konservasi	2	MK wajib
25	20U00010	Pengantar Ilmu Pendidikan	2	MK wajib
26	20P01797	Media dan Teknologi Pembelajaran Biologi	3	MK wajib

No	Kode	Nama MK	sks	Ket
27	20P01798	Biokimia	3	MK wajib
28	20P01801	Strategi Pembelajaran Biologi	2	MK wajib
29	20U00013	Manajemen Sekolah	2	MK wajib
30	20P01815	Metode Penelitian Pendidikan	2	MK wajib
31	20P01818	Evaluasi Pembelajaran Biologi	3	MK wajib
32	20P01819	Statistika Penelitian Pendidikan	2	MK wajib
33	20U00011	Psikologi Pendidikan	2	MK wajib
34	20P01840	Proposal dan Seminar	2	MK wajib
35	20P01848	Perencanaan Pembelajaran Biologi	3	MK wajib
36	20P01850	Kultur Jaringan	2	MK wajib
37	20P01851	Microteaching	2	MK wajib
38	20U00012	Bimbingan dan Konseling	2	MK wajib
39	20P00508	Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar	2	MK wajib
40	20P01858	Microteaching Berbahasa Inggris	2	MK wajib
41	20P01863	Bioedutainment	2	MK wajib
42	20P01820	Biologi Sel	2	MK wajib
43	20P01834	Dasar - Dasar Bioteknologi	2	MK wajib
Total			84	

Tabel 2-15 Contoh Pembelajaran Mata kuliah Dapat Ditempuh di Luar Prodi (Pendidikan Biologi)

No	Kode	Nama MK	sks	Ket
1	20P01729	Taksonomi Hewan	3	MK wajib
2	20P01799	Taksonomi Tumbuhan	3	MK wajib
3	20P01813	Mikrobiologi	3	MK wajib
4	20P01814	Struktur Perkembangan Hewan dan Tumbuhan	3	MK wajib
5	20P01816	Genetika	3	MK wajib
6	20P01817	Fisiologi Hewan	3	MK wajib
7	20P01821	Evolusi	2	MK wajib
8	20P01822	Ekologi	3	MK wajib
9	20P01777	Mikroteknik Umum	1	MK wajib
10	20P01838	Fisiologi Tumbuhan	3	MK wajib
11	20P01841	Biologi Molekuler	3	MK wajib
12	20P01843	Anatomi Fisiologi Manusia	3	MK wajib
13	20P01855	Biologi Kesehatan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
14	20P01856	Supervisi Pendidikan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
15	20P01857	Biokonservasi	2	MK pengembangan prodi/pilihan
16	20P01859	Inovasi Model Pembelajaran	2	MK pengembangan prodi/pilihan
17	20P01860	Multimedia Pembelajaran	2	MK pengembangan prodi/pilihan

No	Kode	Nama MK	sks	Ket
18	20P01861	Web Pembelajaran	2	MK pengembangan prodi/pilihan
19	20P01862	Etika Profesi Pendidik	2	MK pengembangan prodi/pilihan
20	20P01864	Pengelolaan Sumber Belajar	2	MK pengembangan prodi/pilihan
21	20P01865	Cell Signalling	2	MK pengembangan prodi/pilihan
22	20P01866	Neuroscience Pendidikan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
23	20P01867	Pembelajaran Biologi dalam Jaringan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
24	20P01875	Analisis Data Penelitian Biologi	2	MK pengembangan prodi/pilihan
25	20P01876	Desain Penelitian Pendidikan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
26	20P01880	Etnobiologi	2	MK pengembangan prodi/pilihan
27	20P01886	Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
28	20P01887	Pencemaran Lingkungan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
29	20P01888	Taksidermi	2	MK pengembangan prodi/pilihan
30	20P01889	Pertamanan dan Botani Ekonomi	2	MK pengembangan prodi/pilihan
31	20P01890	Eduwisata	2	MK pengembangan prodi/pilihan
32	20P01891	Budidaya Hewan Coba	2	MK pengembangan prodi/pilihan
33	20P01892	Budidaya Ternak	2	MK pengembangan prodi/pilihan
34	20P01893	Budidaya Ikan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
35	20P01894	Kewirausahaan Urban Farming	2	MK pengembangan prodi/pilihan
36	20P01895	Manajemen Kewirausahaan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
37	20P01896	Kewirausahaan Pangan Fungsional	2	MK pengembangan prodi/pilihan
38	20P01897	Kewirausahaan Biopestisida	2	MK pengembangan prodi/pilihan
39	20P01898	Kewirausahaan Propagasi Tanaman	2	MK pengembangan prodi/pilihan
40	20P01899	Kewirausahaan Biofertilizer	2	MK pengembangan prodi/pilihan
41	20P01900	Kewirausahaan Pengolahan Pasca Panen	2	MK pengembangan prodi/pilihan
42	20P01901	Kewirausahaan Kultur Jaringan Tanaman	2	MK pengembangan prodi/pilihan
43	20P01902	Kewirausahaan Media Pembelajaran	2	MK pengembangan prodi/pilihan
44	20P01903	Kewirausahaan Layanan	2	MK pengembangan

No	Kode	Nama MK	sks	Ket
		Belajar		prodi/pilihan
45	20P01905	Kewirausahaan Tulang Daun	2	MK pengembangan prodi/pilihan
46	20P02059	Mikroteknik Tumbuhan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
47	20P02060	Mikroteknik Hewan	2	MK pengembangan prodi/pilihan
48	20P03231	Analisis Konsep Biologi	2	MK pengembangan prodi/pilihan
49	20U00014	Kuliah Kerja Nyata	4	MK wajib
50	20U00021	Pengenalan Lapangan Persekolahan	4	MK wajib
51	20U00016	Skripsi	6	MK wajib

Tabel 2.16 Contoh Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Lembaga Perguruan Tinggi yang Dipilih Prodi (Pendidikan Biologi)

No	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat dilaksanakan dengan bobot sks		Keterangan
		Reguler	MBKM	
1	KKN/KKNT	4	Maks 14	Kegiatan MBKM dpt dikonversikan ke MK PLP dan atau KKN dan atau Skripsi yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
2	Wirausaha		Maks 14	Kegiatan MBKM dpt dikonversikan ke MK PLP dan atau KKN dan atau Skripsi yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb..
3	Asistensi mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP)	4	Maks 14	Kegiatan MBKM dpt dikonversikan ke MK PLP dan atau KKN dan atau Skripsi yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb..
4	Studi/Proyek Independen		Maks 14	Kegiatan MBKM dpt dikonversikan ke MK PLP dan atau KKN dan atau Skripsi yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb..

1. Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain :

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

Berikutnya, rencana pengelolaan dan mekanisme pelaksanaan kurikulum diarahkan untuk mengacu pada siklus PPEPP. PPEPP merupakan akronim dari (1) penetapan standar pendidikan tinggi, (2) pelaksanaan standar pendidikan tinggi, (3) evaluasi standar pendidikan tinggi, (4) pengendalian standar pendidikan tinggi, dan (5) peningkatan standar pendidikan tinggi. Sebagai siklus tentu saja PPEPP dimulai dari penetapan standar, berlanjut pada pelaksanaan, kemudian dievaluasi, hingga agar siklus tersebut dapat betul-betul dapat membawa dampak signifikan bagi pengembangan kurikulum, maka perlu dikendalikan standarnya dan selalu ditingkatkan. Penjelasan lebih lengkap terdapat pada Bab 4 di panduan ini.

BAB 3

PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya antara lain: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain atau biasa disebut sebagai perangkat pembelajaran. RPS dan perangkat pembelajaran dijadikan sebagai lampiran dokumen kurikulum prodi. Format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya ditetapkan oleh BPM dalam bentuk formulir mutu.

Komponen RPS UNNES sebagaimana Permendikbud 3/2020 Pasal 12 ayat (3) dan Panduan Penyusunan KPT 2020 mencakupi 9 (sembilan) hal mulai dari nama program studi hingga refensi yang digunakan dalam pembelajaran. Ke 9 (sembilan) komponen tersebut akan dijelaskan di bawah.

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah

Hasil lengkap dari proses evaluasi peninjauan kurikulum hendaknya disosialisasikan kepada semua dosen/kelompok dosen calon pengampu mata kuliah yang diberi wewenang mengembangkan perangkat perkuliahan. Dosen terutama diarahkan untuk memperhatikan matriks hubungan antara CPL dan bahan kajian seperti Tabel 2.9 dan 2.10. Apabila prodi telah melibatkan dosen/kelompok dosen sejak peninjauan kurikulum atau rekonstruksi mata kuliah maka langkah ini menjadi semakin tidak bermasalah. Prodi harus habis mendistribusikan semua CPL ke dalam semua mata kuliah yang ada dalam kurikulumnya termasuk MKU, MKDK dan mata kuliah yang dikelola jurusan, fakultas dan universitas. Pengembang RPS tidak boleh dibiarkan membuat rumusan CPL yang dibebankan pada mata kuliah yang akan dibuat RPS-nya.

Sebuah mata kuliah harus dibebani untuk mencapai CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan tertentu saja. Yang pasti, setiap mata kuliah harus dibebani secara utuh atas ke empat macam CPL seperti tampak pada Tabel 2.8 dan Gambar 2.5. Beban tersebut merupakan sumbangan utama sebuah mata kuliah dari pencapaian CPL keseluruhan. Contohnya, jika memperhatikan Gambar 2.5, MK2 dibebani CPL S1, P2, KU1 dan KK2 maka itulah yang harus dituliskan oleh dosen pengembang RPS MK2 pada kolom CPL RPSnya. CPL 1 tidak diajarkan secara teoretis dan praktik tetapi diteladankan atau dibiasakan. Konsekuensinya, pembelajaran harus dirancang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) agar dapat digamit capaian pembelajaran sikap dan dinilai secara otentik. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan penilaian yang otentik dibahas pada buku tersendiri yang menjadi suplemen/pendamping panduan ini. Akhirnya, dari seluruh mata kuliah yang ada membentuk satu kesatuan untuk mencapai seluruh CPL prodi.

2. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. UNNES dalam hal ini menggunakan istilah CPMK dan kemampuan yang diharapkan untuk sub-CPMK. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan

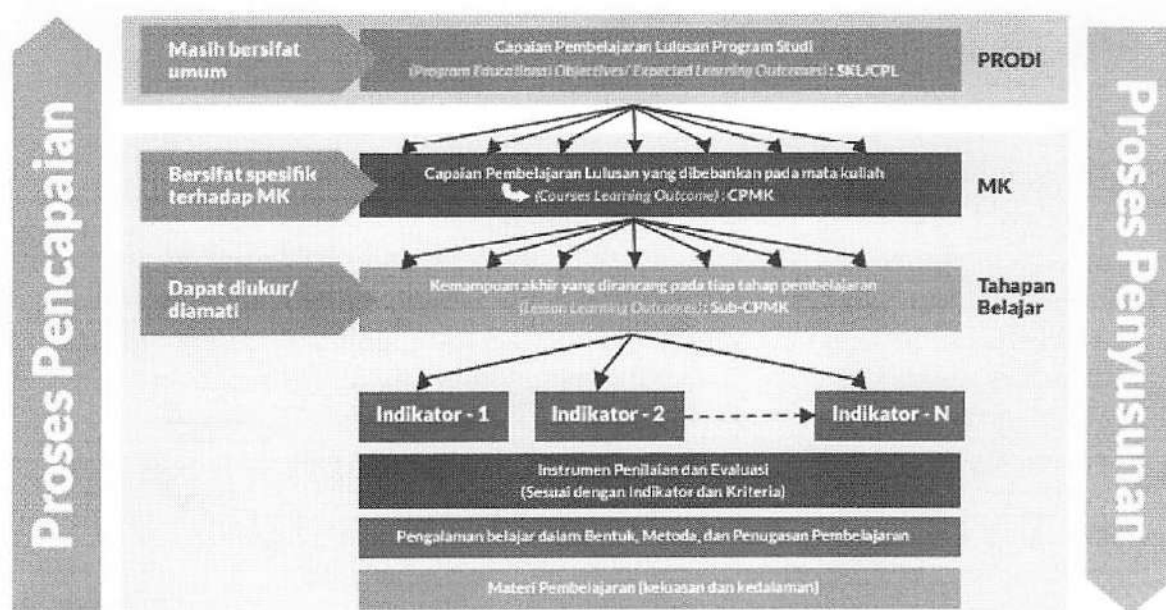
secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Proses penyusunan CPMK hendaknya memperhatikan CPL yang dibebankan pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh prodi. Dosen/keompok dosen dilarang mengembangkan CPL tetapi hanya menuangkan kembali. CPL yang dibebankan pada mata kuliah mungkin dapat sama dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah lain. Oleh karena itu perlu diuraikan menjadi CP yang bersifat spesifik untuk mata kuliah sebagai CPMK yang unik. Contoh CPL yang dibebankan pada mata kuliah Biokimia sama dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Fisiologi Olah Raga tetapi keduanya memiliki CPMK tersendiri. Contoh lain, semua MKU memiliki CPL yang sama. Ketika diturunkan dalam CPMK menjadi berbeda. Kedua mata kuliah atau keenam MKU tersebut tentu berbeda dalam konten keilmuannya (agar mahasiswa tahu apa yang harus dipelajari) dan berbagai prosedur untuk membuktikan/memverifikasi kebenaran teorinya (agar mahasiswa tahu bagaimana harus mempelajari). Dengan demikian secara spesifik dapat dikembangkan CPMK untuk masing-masing.

Tabel 3.1 Contoh CPL MK Fisiologi Olah Raga di Prodi Ilmu Keolahragaan

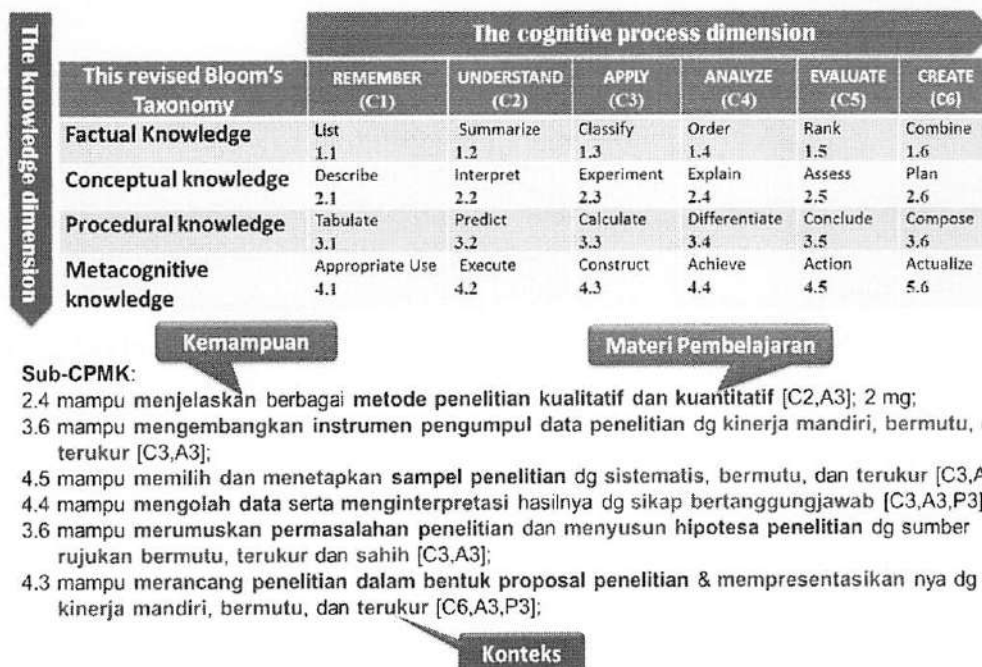
Kode	CPL Prodi S1 Ilmu Keolahragaan yang dibebankan pada MK Fisiologi Olah Raga
SIKAP (S)	
S9 S11	1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 2. Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.
PENGETAHUAN (P)	
P4	Mampu menjadi penggerak dan pengelola keolahragaan di berbagai bidang pekerjaan yang didukung kemampuan menganalisa permasalahan keolahragaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan terkini
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK2	Mampu memberikan pelayanan jasa konsultasi olahraga kesehatan dan kebugaran untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menggunakan pendekatan inovatif, kreatif, dan teknologi mutakhir

CPMK perlu memperhatikan deskripsi tingkat kemampuan dan deskripsi tingkat keluasan kerumitan bidang keilmuan agar dapat diamati, dapat diukur dan dinilai -lebih spesifik terhadap mata kuliah- serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa. Kesesuaian antara CPMK dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah akan menjamin proses pencapaian CPL. Secara normatif hal tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Sesuai Panduan KPT 2020

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks pada Gambar 3.2 berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 3.2 Matriks untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah, berikut contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Kimia Organik Fisik program sarjana sebagai berikut.

Sikap

- CPL-1 (S1) : Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, dan
- CPL-2(S11) : Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Keterampilan Umum:

- CPL-3 (KU2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

Pengetahuan

- CPL-4 (P1): Menguasai pengetahuan tentang struktur, sifat molekul, identifikasi, pemisahan, karakterisasi, transformasi, sintesis senyawa organik dan anorganik beserta aplikasinya.

Keterampilan Khusus

- CPL-5 (KK4) Mampu mengaplikasikan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung pelaksanaan tugas/peranannya

CPL di atas masih bersifat umum terhadap mata kuliah Kimia Organik Fisik, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Kimia Organik Fisik menjadi sebagai berikut.

CPM K1	Menginternalisasi sikap ilmiah, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli lingkungan melalui kajian aplikasi konsep green chemistry dalam proses industri kimia yang terkait reaksi organik (CPL 1 dan CPL 2) diturunkan dari CPL-1, CPL-2
CPM K2	Menganalisis mekanisme reaksi organik berdasar konsep sifat-sifat intramolekuler, energetika, kinetika, katalisis dan stereokimianya (CPL4) diturunkan dari CPL-4
CPM K3	Terampil menggunakan program aplikasi kimia untuk menjelaskan mekanisme reaksi organik (CPL3 dan CPL5) diturunkan dari CPL-3, CPL-5

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai yang ditetapkan prodi.

Contoh lain, untuk MKU Bahasa Indonesia CPMK-nya menjadi sebagai berikut.

CPMK- 1	Menerima pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan menjunjung nilai dan budaya konservasi (CPL1) sesuai CPL sikap
CPMK- 2	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif; serta kinerja yang mandiri, bermutu dan terukur dalam konteks pengembangan atau implementasi pengetahuan Bahasa Indonesia (CPL2) sesuai CPL keterampilan umum
CPMK- 3	Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan Bahasa Indonesia untuk mengarahkan terbentuknya kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan sikap dan kepribadian; dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah secara kontekstual. berprinsip pada nilai-nilai konservasi (CPL3) sesuai CPL ket. Khusus
CPMK- 4	Menguasai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan Bahasa Indonesia secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas (CPL4) sesuai CPL pengetahuan

3. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Rumusan Sub- CPMK yang baik memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (*concrete verbs*).
- Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.
- Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.
- Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.
- Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh

mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.

Contoh rumusan sub-CPMK

Sub-CPMK 8:

Mampu menyusun berbagai bentuk tes obyektif dan subyektif dengan kreatifitasnya (CPMK 1, CPMK 3, dan CPMK 4)

Cara penulisan

1. Sub-CPMK 8 : sub-CPMK diberi nomor urut, dituliskan sebelum rumusannya
2. Mampu menyusun berbagai bentuk tes obyektif dan subyektif dengan kreatifitasnya: merupakan rumusan sub-CPMK
 - a) "menyusun" merupakan kata kerja operasional yang menunjukkan kemampuan minimal yang dapat dicapai mahasiswa
 - b) "bentuk tes obyektif dan subyektif" merupakan bahan kajian
 - c) "kreativitas" adalah sikap minimal yang digamit dalam pembelajaran bahan kajian, sikap tidak diajarkan tetapi digamit dalam pembelajaran
3. (CPMK 1, CPMK 3, dan CPMK 4) dituliskan di dalam kurung setelah rumusan sub-CPMK, merupakan kode yang menunjukkan bahwa sub-CPMK diturunkan dari CPMK 1, 3, dan 4.

Catatan: berdasarkan dokumen dari contoh ini diambil diketahui bahwa CPMK 1 terkait CP sikap, dan CPMK 3 dan 4 merupakan CP keterampilan khusus

Sub-CPMK yang telah dirumuskan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrumen penilaian, memilih metode pembelajaran, mengembangkan bentuk kegiatan pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebagai gambaran berdasarkan rumusan sub-CPMK di atas maka komponen lain dapat dikembangkan sebagai berikut.

1. Bahan kajian: bentuk tes obyektif dan subyektif.
2. Kegiatan proses belajar (KPB): agar dapat tercapai kemampuan menyusun maka proses pembelajaran bukan sekedar ceramah, dalam hal ini dapat dipilih sintaks presentasi sesuai dengan proyek berbasis kelompok / *team based project* (model PjBl).
3. Kegiatan Penugasan Terstruktur (KPT): memberi tugas pada kelompok agar anggotanya menyebar dan bersama anggota kelompok lain menyusun satu perangkat soal pengujian.
4. Kegiatan Mandiri (KM): setiap anggota kelompok merefleksikan hasil belajarnya dengan menunjukkan kemampuan menyusun instrumen pengujian.
5. Indikator, Aras Taksonomi dan Teknik Asesmen
 - a) Kognitif (pengetahuan) tidak terkait dengan sub-CPMK ini tetapi dipastikan dari sumber contoh ini ada sub-CPMK terkait pengetahuan pada bahan kajian yang sama
 - b) Afektif (sikap): menghargai sikap kreatif sesama ketika berdiskusi pengembangan tes sesuai kasus pembelajaran yang dilihat/A3 – observasi dengan lembar observasi sikap menghargai kreativitas dan kritis (Ob2)
 - c) Psikomotor (keterampilan): berlatih mengonstruksi butir soal untuk tes berbasis kompetensi/P6 – penilaian produk dengan rubrik holistik (Ru2)

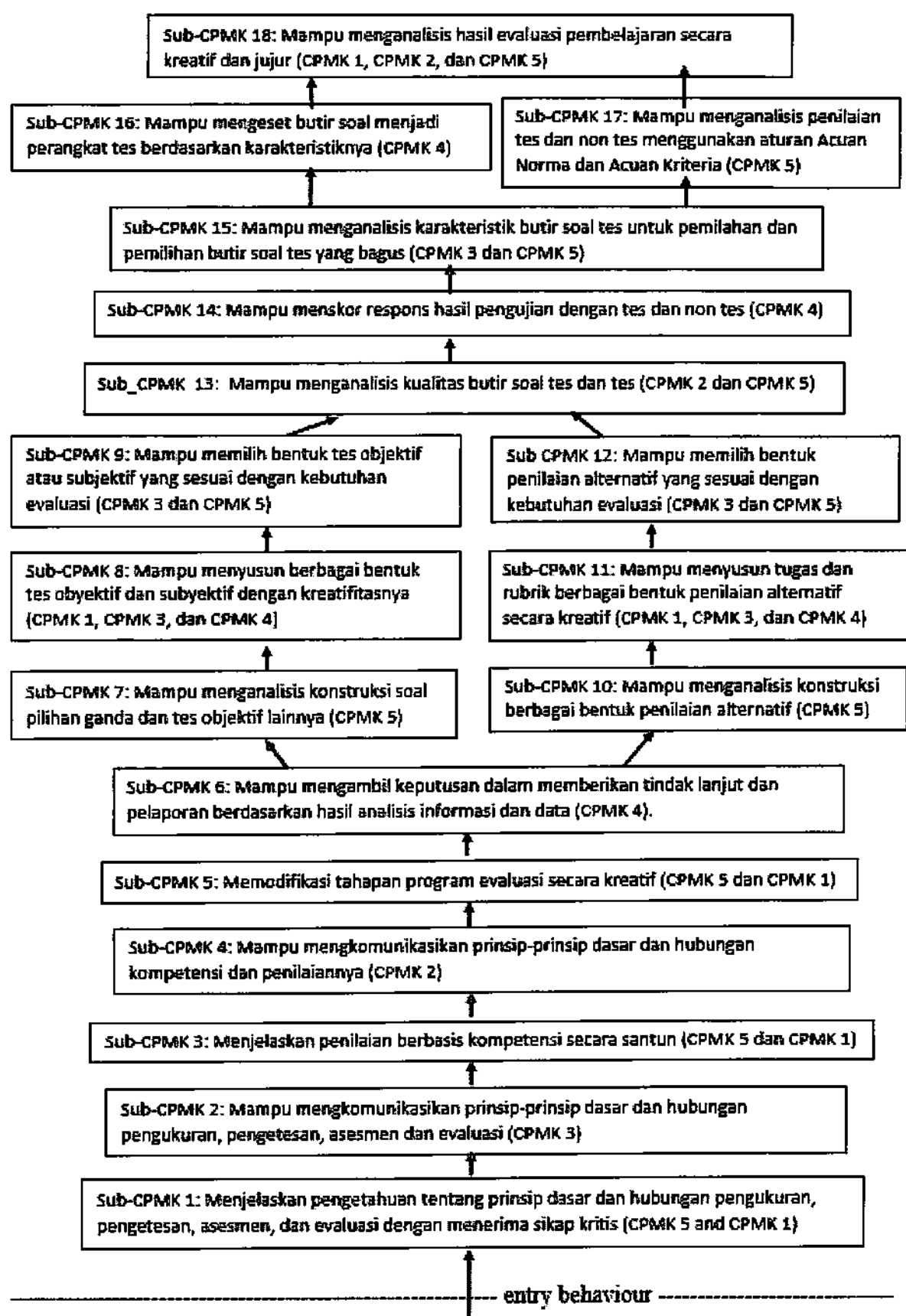
4. Melakukan Analisis Pembelajaran

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hierarkikal (*hierarchikal*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- a) *Struktur hirarkis*, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- b) *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari subjek yang mudah kemudian meningkat ke subyek yang lebih sulit.
- c) *Struktur pengelompokan*, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- d) *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarkis, prosedural dan pengelompokan.

Contoh hasil analisis pembelajaran menggunakan struktur hirarkis dari mata kuliah evaluasi pembelajaran seperti digambarkan pada Gambar 3.3



Gambar 3.3 Hasil analisis sub-CPMK dari mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi

5. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

a) Prinsip penyusunan RPS:

- 1) RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- 2) RPS dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk

belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.

- 3) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat SCL).
 - 4) RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat memberi sumbangan pada nilai konservasi dan inovasi bagi UNNES.
- b) RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 12 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015) paling sedikit memuat:
- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 - 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - 5) metode pembelajaran;
 - 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
 - 9) daftar referensi yang digunakan.
- c) Anatomi RPS UNNES
- Format RPS UNNES dirancang oleh Tim Pengembang Kurikulum. Rancangan diserahkan ke BPM UNNES untuk selanjutnya dibuat dokumen Form Mutu. Model RPS UNNES terdiri atas 4 bagian utama.

1) Kop RPS

 UNNES	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Alamat : Gedung H, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp: (024) 8508092/93 Fax: (024) 8508093/850808, Laman: www.unnes.ac.id – Surel: reklor@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-02-AKD-05	No. Revisi	Hal 1 dari ...	Tanggal Terbit

2) Identitas RPS

Mata Kuliah :	Semester :	sks :	Kode MK :
Program Studi :	Dosen Pengampu/Penanggungjawab :	Bentuk Pembelajaran/perkuliahan : (Kuliah, Responsi, Tutorial); (Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis); (praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdKMM kepada masyarakat)	
Pengesahan	Dosen Pengampu	Koordinator Kelompok Bidang Kajian	Koorprodi
			
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Sikap Keterampilan Umum Keterampilan Khusus Pengetahuan		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	CPMK 1 - (CPL 1) CPMK n- (CPL n)		
Course Description	Isi sesuai telah disepakati prodi		
Referensi: Sumber pustaka Sumber dari hasil penelitian: Sumber dari internet (URL):			

3) Matriks bahan kajian, pembelajaran, dan evaluasinya

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Platform pembelajaran, Metode, dan pengalaman / Tugas		Indikator, Aras Taksonomi dan Teknik Asesmen (kognitif dengan Bloom-Anderson, afektif dengan Krathwool, Bloom dan Masia, dan keterampilan dengan Dave)	Bobot terhadap Nilai Akhir
			Kegiatan proses belajar (KPB) Kegiatan Penugasan Terstruktur (KPT) Kegiatan Mandiri (KM)	Alokasi Waktu		
1	2	3	4	5	6	7
1						
....						
16						

4) Keterangan penilaian akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Bobot Nilai Harian} \times \text{Nilai Harian}) + (\text{Bobot UTS} \times \text{Nilai UTS}) + (\text{Bobot UAS} \times \text{Nilai UAS})}{\text{Bobot Nilai Harian} + \text{Bobot UTS} + \text{Bobot UAS}}$$

d) Isian bagian-bagian dari RPS UNNES:

- 1) Kop RPS
- No dokumen, no revisi, dan tanggal terbit telah ditentukan oleh BPM. Pengembang RPS dapat mengisi (jumlah) halaman 1 – n.
- 2) Nama program studi
- Sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
- 3) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah, bentuk pembelajaran
- Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan oleh program studi. Prodi dapat memukan kode mata kuliah di pagoda.unnes.ac.id dan menginformasikan pada pengembang RPS.
- 4) Nama dosen pengampu, koordinator kelompok bidang kajian, dan koorprodi
- Dosen dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel. Isi koordinator bidang keahlian jika ada. RPS ditandatangani oleh dosen, koordinator bidang keahlian, dan koorprodi.
- 5) Capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait dan terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL Prodi. Setiap rumusan CPL (sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus) dituliskan dengan diberi kode. Contoh penulisan dapat dilihat di atas. Nomor kode CPL adalah sesuai yang tercantum dalam dokumen kurikulum.

6) Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK)

Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Diisi sesuai yang dikembangkan oleh dosen/kelompok dosen. Ketentuan pengembangan dan isi rumusan dapat dilihat di atas.

7) Deskripsi mata kuliah

Isi seperlunya sesuai kesepakatan antara dosen/kelompok dosen – koordinator bidang keahlian – prodi. UNNES memandang perlu menjadikan deskripsi mata kuliah sebagai salah satu komponen RPS agar dapat memberi gambaran kepada pemangku kepentingan termasuk mahasiswa memahami perihal mata kuliah. Oleh karena itu rumusan deskripsi mengandung informasi yang padat tentang mata kuliah.

Contoh rumusan deskripsi mata kuliah PKL:

“Mata kuliah wajib lapangan ini dikelola oleh universitas bekerjasama dengan unit di dalam kampus, perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, *start up*, dan mitra lainnya dengan pendekatan *team-based project* interdisiplin dimaksudkan sebagai pengenalan langsung (*experiential learning*) lingkungan kerja, kehidupan bermasyarakat, dan dapat menjadi objek penelitian sehingga mendapatkan *hardskills* dan *soft skills* sesuai nilai karakter yang dikembangkan UNNES di bawah bimbingan dosen dan supervisor. Mata kuliah ini dapat ditempuh secara terintegrasi dengan mata kuliah KKN dan Skripsi. Penilaian dilakukan menggunakan portfolio performan dan laporan.”

Pada rumusan tersebut memiliki informasi: sifat mata kuliah (wajib), pengelola (universitas – kode mata kuliah U), bentuk pembelajaran dan tempat, bahan kajian dan kemampuan yang dapat dicapai, penilaian, bahkan keunggulannya yang dapat ditempuh secara integratif dalam kegiatan kampus merdeka.

8) Referensi

Daftar referensi sedapat mungkin berisi buku atau bentuk lainnya; artikel dari jurnal yang berasal dari penelitian dosen (UNNES); dan tautan media audio-video, *mini learning material* atau lainnya (terutama yang didesain dan dibuat sendiri oleh dosen atau dibuat mahasiswa dan sudah mendapatkan bukti validasi) yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

9) Minggu ke

Diisi sesuai pertemuan ke 1(satu) sampai 16 (enam belas) termasuk UTS dan UAS

10) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran atau sub-CPMK

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK)

dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). CPMK yang dijabarkan dapat dalam bentuk integrasi antar CPMK terutama pengintegrasian CPMK terkait sikap mengingat sikap tidak pernah diajarkan tetapi digamitkan dalam kegiatan pembelajaran. Cara merumuskan dan mengisi kolom sub-CPMK dapat dilihat pada keterangan di atas (Merumuskan sub-CPMK).

11) Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/ bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk- bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel-1). Materi pembelajaran yang disusun oleh dosen atau tim dosen selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

12) Platform Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Pengalaman Belajar/Tugas

Platform pembelajaran utama yang harus digunakan oleh dosen adalah <https://elena.unnes.ac.id>. Pemilihan bentuk kegiatan dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran sebagaimana pada Tabel 2.4 berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara (magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek independen, proyek kemanusiaan, pameran, pertunjukan, workshop). Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penggunaan bentuk kegiatan, metode dan pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa sangat dianjurkan menggunakan bauran / *blended*. Penggunaan belajar dalam jaringan (*daring/online*) diharapkan semakin banyak.

Sesuai bentuk pembelajaran maka pada kolom ini pengembang RPS harus dapat menguraikan kegiatan yang dilakukan sesuai bahan kajian dan evaluasi terhadap bahan kajian/materi perkuliahan. Contoh jika bentuk pembelajaran adalah kuliah/responsi maka uraikan KPT (setara 60 menit/sks), KPB (setara 50 menit/sks), dan

KM (setara 60 menit/sks) yang harus dilakukan mahasiswa. Jika bentuk kegiatan pembelajaran adalah praktik di bengkel/laboratorium maka uraikan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa di bengkel/laboratorium selama 170 (seratus tujuh puluh) menit/sks. Sangat disarankan dosen dapat merancang kegiatan mahasiswa sesuai model pembelajaran *project based learning* terutama *team based project* dan atau *case based learning* terutama *case method*.

13) Waktu

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 (satu) sks setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester tergantung pada kelompok matakuliah dan kegiatan pembelajarannya. Sedangkan 1 (satu) semester terdiri dari 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut. Rincian waktu sesuai kegiatan sesuai dengan Tabel 2.4.

14) Indikator, aras taksonomi, dan teknik asesmen

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Teknik menunjuk penggunaan metode atau cara yang digunakan, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa sesuai kemampuan akhir yang diharapkan. Terkait teknik yang digunakan hendaknya diperbanyak teknik-teknik autentik. Penggunaan teknologi atau *learning media system* juga perlu dijelaskan.

Indikator, aras taksonomi dan teknik asesmen dirumuskan menggunakan kata kerja terukur sesuai aras taksonomi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Contoh rumusan indikator:

- a) memperjelas prinsip-prinsip dasar dan hubungan pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi/C5 – penilaian produk dengan rubrik *mind mapping* (instrumen Ru1).
- b) menerima sikap kritis untuk menumbuhkan karakter inspiratif dalam mendorong pembelajaran/A1 – skala sikap evaluasi diri (instrumen Ed1).
- c) menyajikan pemahamannya tentang prinsip-prinsip dasar dan hubungan pengukuran, penilaian, evaluasi dan evaluasi melalui *mind mapping*/P5 – penilaian produk dengan rubrik *mind mapping* (instrumen Ru1).

15) Bobot

Bobot penilaian merupakan ukuran dalam prosen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. Isi kolom bobot dengan sumbangan capaian sub-CPMK terhadap CPL yang dibebankan pada mata kuliah (nilai akhir).

16) Penilaian akhir

Komponen NA (nilai akhir) terdiri atas NUH (nilai ulangan harian), NUTS (nilai ujian tengah semester) dan NUAS (nilai ujian akhir semester). Sesuai kolom bobot terhadap nilai akhir pada matriks maka dosen dapat menetapkan apa saja yang dijadikan NUH, NUTS,

dan NUAS. Usahakan penggunaan penilaian dengan persentase >50% (lima puluh persen) berasal dari *team based project* dan atau *case method*. Kontribusi NUH, NUTS dan NUAS terhadap NA ditetapkan oleh dosen. Contoh:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Bobot Nilai Harian} \times \text{Nilai Harian}) + (\text{Bobot UTS} \times \text{Nilai UTS}) + (\text{Bobot UAS} \times \text{Nilai UAS})}{\text{Bobot Nilai Harian} + \text{Bobot UTS} + \text{Bobot UAS}}$$

$$NA = \frac{50\%NUH+20\%NUTS+30\%NUAS}{50\%+20\%+30\%} \quad \text{dan sebagainya}$$

BAB 4
PENJAMINAN MUTU
PROGRAM KAMPUS MERDEKA

A. Kebijakan Mutu Kampus Merdeka Universitas Negeri Semarang

Kebijakan mutu kampus merdeka di UNNES dilakukan untuk memastikan arah pemenuhan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan oleh program studi untuk mewujudkan tujuan program, serta untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan aktivitas kampus merdeka. Pencapaian tujuan penjaminan mutu Kampus Merdeka dilakukan dan dijalankan secara berkelanjutan oleh UNNES, dan akan dievaluasi melalui mekanisme Monitoring dan Evaluasi oleh Badan Penjaminan Mutu UNNES dan pihak terkait yang ikut dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, obyektivitas penilaian terhadap pemenuhan dan indikator keberhasilan dan capaian program dapat dilakukan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kebijakan mutu Kampus Merdeka mencakup implementasi siklus penjaminan mutu internal dijalankan sinergis dengan kebutuhan evaluasi eksternal melalui mekanisme monitoring dan evaluasi pada macam-macam kegiatan dalam program kampus Merdeka. Implementasi kebijakan mutu harus disertai dengan komitmen pimpinan dan kepedulian mutu (*quality awareness*) para civitas akademika, sehingga proses penjaminan mutu akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kebijakan mutu program ini dibangun dengan memperhatikan keadaan dan karakteristik aktivitas setiap program. Selanjutnya, implementasi tersebut akan terus diiringi dengan upaya-upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan budaya mutu (*quality culture*) pada setiap komponen program, sehingga penjaminan mutu akan menjadi suatu semangat atau tekad yang muncul dari dalam diri para civitas akademika (*internally driven*).

B. Siklus Penjaminan Mutu

Untuk menjamin mutu program kebijakan kampus merdeka mengadopsi siklus penjaminan mutu menurut Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Penetapan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan standar sebagaimana gambar berikut.



kampus merdeka ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan. Satu siklus lengkap dijalankan selama.

Untuk setiap tahapan siklus tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahapan Penetapan Standar

Siklus penjaminan mutu dimulai dari derivasi tujuan pelaksanaan program merdeka belajar ke dalam standar yang berkaitan dengan penetapan indikator standar yang diperlukan untuk mendapatkan

standar mutu yang dimiliki. Dalam hal ini standar ditetapkan merujuk kepada masing-masing program dan memastikan capaian kompetensi lulusan.

2. Tahapan Pelaksanaan Standar

Setiap komponen yang terlibat, sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing menurut struktur organisasi secara konsisten berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap komponen yang berkaitan dengan program kampus merdeka menjadikan standar ini sebagai tolok ukur dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Untuk membantu mencapai standar ini Badan Penjaminan Mutu UNNES akan membuat perangkat dokumen tertulis seperti SOP, formulir/borang, bagan, checklist, yang relevan dengan standar yang terpisah dari panduan ini.

3. Tahapan Evaluasi Dan Pengendalian Standar

Pelaksanaan standar perlu dievaluasi dan dikendalikan secara reguler agar pencapaian standar berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan selama proses maupun pada akhir pelaksanaan untuk melihat konsistensi pencapaian standar. Jika dalam evaluasi pelaksanaan standar ditemukan kekeliruan, ketidaktepatan, kekurangan atau kelemahan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian standar atau tujuan/sasaran/rencana, harus dilakukan langkah pengendalian. Langkah pengendalian ini berupa tindakan korektif atau perbaikan untuk memastikan pemenuhan perintah/kriteria/sasaran di dalam standar.

Untuk keperluan evaluasi dan pengendalian standar diperlukan SOP evaluasi dan pengendalian yang di dalamnya mengatur bagaimana evaluasi dan pengendalian dilakukan dalam program kampus Merdeka.

4. Tahapan Peningkatan Standar

Tahapan terakhir siklus penjaminan mutu adalah peningkatan standar yang memanfaatkan hasil-hasil evaluasi. Peningkatan standar menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara terus menerus demi pencapaian tujuan kampus merdeka. Hasil dari peningkatan standar pelayanan adalah diciptakannya standar baru yang menggantikan standar sebelumnya.

C. Tujuan kebijakan

1. Menjamin bahwa setiap layanan program kampus merdeka kepada mahasiswa dilakukan sesuai Standar mutu Universitas Negeri Semarang yang telah ditetapkan, sehingga apabila diketahui bahwa terjadi penyimpangan Standar SPM Universitas Negeri Semarang akan segera dilakukan koreksi;
2. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik, khususnya kepada orang tua/wali mahasiswa, tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan standar mutu Universitas Negeri Semarang yang telah ditetapkan;
3. Memastikan semua pihak dalam penyelenggaraan kampus Merdeka untuk bekerja mencapai tujuan berdasarkan Standar kompetensi lulusan Universitas Negeri Semarang dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

D. Standar Mutu Program Kampus Merdeka

Standar mutu program kampus Merdeka diatur untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan kriteria keberhasilan program yang ditetapkan dan merujuk kepada Capaian Pembelajaran Lulusan yang

telah ditetapkan oleh program studi. Dalam panduan program Kampus Merdeka, program studi harus memastikan pada beberapa komponen berikut:

1. Mutu Kompetensi Peserta
Merujuk pada standar kompetensi Lulusan, program studi menetapkan kriteria kompetensi peserta yang layak untuk mengikuti program kampus merdeka berdasarkan model kegiatan yang ditawarkan.
2. Mutu Pelaksanaan
Program studi Bersama dengan pihak terkait memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan kampus merdeka, sesuai dengan kriteria cakupan aktifitas kegiatan dan luaran yang diharapkan. Penjaminan mutu pelaksanaan ini akan diatur melalui mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan.
3. Mutu Proses Pembimbingan Internal dan Eksternal
Program studi memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pembimbingan secara internal oleh dosen dan pembimbing eksternal (lapangan) selama pelaksanaan program. Pembimbingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan tujuan kegiatan.
4. Mutu Sarana dan Pemasarana Untuk Pelaksanaan
Fasilitasi kegiatan merdeka belajar didukung dengan penggunaan sarana dan prasarana yang memastikan proses dapat terlaksana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk setiap kegiatan, program studi menetapkan sarana prasarana minimal dan terstandar untuk pelaksanaan program.
5. Mutu Pelaporan Dan Presentasi Hasil
Mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka melaporkan hasil kegiatan kampus merdeka sesuai dengan model kegiatan yang diikuti. Program studi memastikan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan performansi yang sesuai dengan indikator capaian kegiatan.
6. Mutu Penilaian
Kriteria ketercapaian program dipastikan oleh program studi dengan menggunakan penilaian proses dan output yang dihasilkan oleh mahasiswa dengan merujuk pada ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan.

E. Tahapan Pelaksanaan

Merujuk pada panduan Kampus Merdeka (2020) setiap tahapan program kegiatan dilakukan dengan memastikan setiap indikator capaian kegiatan untuk memenuhi capaian beban senilai 20 sks. Dijabarkan sesuai dengan kriteria dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Kegiatan dan Kriteria Mendapat Nilai

No.	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
1.	Magang/ Praktek Kerja	a. Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah) b. Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim-terlibat secara aktif di kegiatan tim c. Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan d. Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan

No	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
2.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan
3.	Penelitian/ Riset	a. Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana b. Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/presentasi hasil penelitian
4.	Proyek Kemanusiaan	a. Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: 1) Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) 2) Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana b. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
5.	Kegiatan Wirausaha	a. Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) b. Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal c. Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6.	Studi Independen	a. Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana b. Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini c. Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7.	Membangun Desa	a. Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: 1) Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa 2) Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) b. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)
8.	Pertukaran Pelajar	Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan elektif, dsb)

F. Monitoring dan Evaluasi Program Kampus Merdeka

Untuk menjamin mutu pelaksanaan program kampus Merdeka maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan setiap kegiatan program kampus merdeka yang diikuti oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

G. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

1. Aspek – aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi", setidaknya sebagai berikut:

- a. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- b. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- c. sikap;
- d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas; dan
- e. kemampuan membuat laporan.

2. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.

3. Aspek Layanan Program

Standar pelayanan Kampus Merdeka yang dimaksud mengacu pada dimensi-dimensi pelayanan yang dikembangkan oleh Zeithaml dan Valerie A.A. Parasuraman (1998) yaitu *Tangibleness*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, Dan *Empathy*.

- a. *Tangibleness* mencerminkan fasilitasi serta sarana dan prasarana yang tersedia yaitu kemampuan program studi dan pihak terkait dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal.
- b. *Reliability* merupakan kemampuan program studi dan pihak terkait dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja harus sesuai dengan kriteria yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pengguna, sikap yang simpatik dan dengan akurasi yang tinggi.

- c. *Responsiveness* merupakan suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada mahasiswa, dengan penyampaian informasi yang jelas.
- d. *Assurance* terdiri dari beberapa komponen antara lain kredibilitas (credibility), keamanan (security), kompetensi (competence) dan sopan santun (courtesy).
- e. *Empathy* merupakan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada mahasiswa dengan berupaya memahami kebutuhan yang diinginkan dalam pelaksanaan program.

Pengukuran dimensi-dimensi tersebut menggunakan instrumen kualitas layanan. Dalam kaitannya dengan pengukuran tersebut untuk pelayanan Kampus Merdeka digunakan instrumen sebagaimana terdapat dalam lampiran.

Dengan adanya mekanisme Monitoring dan Evaluasi diharapkan hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program kampus merdeka berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. Diunduh pada 29 April 2020 melalui <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. Diunduh pada 16 November 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47)
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2017). Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) RI No 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDikti. Diunduh pada 19 April 2021 di jdih.kemdikbud.go.id
- Mishra P & M. J. Koehler. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6): 1017-1054.
- Ornstein, A., & Hunkins, F. (2013) Curriculum Design. In *Curriculum: Foundations, Principles and Issues* (6th Ed.), Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Presiden No 08 Tahun 2012 tentang KKNP
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru; dan Dosen.
- Spady, William G. (1994). *Outcome-based Education Critical Issues and Answer*. The American Association of School Administrators.

Schwab, Klaus. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Publishing Group.

Template Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Prodi

I. Ketentuan Umum

Ketentuan ini merupakan susulan setelah terbit panduan KPT 2020. Semua Prodi harap menyesuaikan. Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

A. Identitas Program Studi

Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

B. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*

Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.

C. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

Landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.

D. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan *University Value*.

E. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

F. Penetapan Bahan Kajian

Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.

G. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sksnya. 16 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

H. Matriks dan Peta Kurikulum

Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.

I. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.

J. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

Hal ini merupakan implementasi kebijakan "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.

K. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

II. *Template*

KURIKULUM UNNES 2020
MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA



PROGRAM STUDI SARJANA

.....

FAKULTAS
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

PRAKATA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix

Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	
-----------------	------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....

KURIKULUM PROGRAM STUDI SARJANA

1. Identitas Program Studi

Identitas program studi menjelaskan mulai dari nama sesuai nomenklatur, izin, status akreditasi oleh BAN PT dan lembaga lain jika ada, gelar lulusan sesuai nomenklatur, deskripsi, visi, misi, dan tujuan yang disajikan dalam bentuk matriks.

Contoh:

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	☐ PTN ☐ PTS
2	Fakultas	
3	Jurusan/Departemen	
4	Program Studi	
5	Status Akreditasi BAN PT	
6	Status Akreditasi /Sertifikasi Internasional	
7	<i>Sister (Curriculum) University</i>	
8	Jumlah Dosen	
9	Alamat Prodi	
10	Telpon	
11	Web PRODI/PT	

Catatan:

Dapat ditambahkan keterangan identitas lain yang diperlukan

2. Landasan Kurikulum

2.1 Landasan Filosofi

(menjelaskan landasan filosofis pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yg mengacu pada falsafah perenialisme, esensialisme, progressivisme, pekronstruksionisme dalam Pendidikan tinggi)

2.2 Landasan Sosilogis

(menjelaskan fondasi sosiologis kurikulum terkait analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang terefleksi pada pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat)

2.3 Landasan Historis

(menjelaskan secara historis perkembangan kurikulum yg pernah dikembangkan & diimplemetasi selama Prodi terselenggara)

2.4 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
 9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
 10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
 11. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
 12. Peraturan Rektor UNNES Nomor 23 Tahun 2020 tentang Panduan Akademik UNNES 2020.
 13. Peraturan Rektor UNNES Nomor 24 Tahun 2020 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
 14. Peraturan Rektor UNNES Nomor 25 Tahun 2020 tentang Kegiatan MBKM.
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Program Studi serta Universitas Value
Jelaskan VMTS prodi, universitas value menjelaskan nilai-nilai yg diperjuangkan dalam penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misi nya yg dilandasi oleh keberadaan/kehadiran perguruan tinggi tsb. secara filosofis, sosiologis, dan historis dalam lingkungan masyarakatnya. UNNES value yang menonjol saat ini adalah berwawasan konservasi dan bereputasi internasional serta rumah ilmu pengembang peradaban unggul.
4. Hasil Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*
Paparkan hasil evaluasi terhadap kurikulum yang tengah berjalan. Kurikulum 2015 dan 2018 (revisi 2019) bagi prodi pendidikan dan Kurikulum 2015 dan 2019 bagi prodi non-pendidikan (lihat panduan)
- 4.1 Evaluasi Kurikulum
Menjelaskan tentang: 1. Mekanisme evaluasi, 2. Butir2/unsur2 kurikulum yg dievaluasi dari kurikulum yg ada, 3. Hasil evaluasi & dan apa yg perlu diperbaiki. => dapat menggunakan acuan metode evaluasi yg ada pd buku Panduan KPT 4.0 edisi 4, tahun 2020 yaitu model diskrepansi atau menggunakan model lain yang dipandang sesuai seperti CIPP dari Stafflebeam, dan lain-lain
- 4.2 *Tracer Study*
Menjelaskan hasil studi pelacakan yg dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan profil lulusan, CPL Prodi, dan mengembangkan bahan kajian
5. Profil Lulusan & Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
(Menjelaskan tentang PROFIL lulusan, merumuskan CPL sesuai profil lulusan, CPL terdiri dari aspek: Sikap, Ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan Pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan Diskriptor KKNI sesuai dengan jenjang nya.)

.....

5.1 Profil Lulusan

Menjelaskan cara/mekanisme memperoleh profil lulusan, Profil Lulusan dan deskripsinya, yg dirumuskan dari hasil *tracer study* terhadap lulusan dg pengalaman kerja kurang lebih 3-5 tahun setelah lulus.

Tabel Profil Lulusan dan deskripsinya

No	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL1	Tuliskan peran di masyarakat yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian nya atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya 3-5 tahun	Tuliskan deskripsi ruang lingkup pekerjaan yang meliputi integrasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan level KKNI.
PL2	dst.	
PL3	dst.	
...		

5.2 Perumusan CPL

Menjelaskan

5.2.1 Cara/mekanisme memperoleh CPL, CPL terdiri dari Aspek Sikap, Ketrampilan Umum, Ketrampilan Khusus, dan Pengetahuan

5.2.2 Rumusan CPL, khusus untuk prodi pendidikan sebelum mendeskripsi rumusan CPL hendaknya dipetakan terlebih dahulu hubungan antara CPL sikap dan keterampilan umum sesuai SNDikti dan CPL pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai kesepakatan asosiasi/konsorsium prodi dengan 4 kompetensi sesuai Lampiran Permenristekdikti 55 tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Guru memuat empat macam kompetensi lulusan program studi sarjana calon guru. Hasil pemetaan dalam matriks yang memuat unsur CPL, kode CPL, dan rumusan CPL Prodi Pendidikan Biologi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Pemetaan CPL Program Studi Pendidikan Biologi Berdasarkan Kompetensi Sesuai Permenristekdikti 55/2017

Kompetensi	CPL	Kode CPL
Pemahaman Peserta Didik	a. menguasai secara mendalam karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan kultural untuk kepentingan pembelajaran;	P1
	b. memberikan layanan pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya	KK1
	c. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal	KK2
	 dan sebagainya	
Pembelajaran yang Mendidik		

Kompetensi	CPL	Kode CPL
Penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian		
Kepribadian		

Selanjutnya rumuskan CPL prodi dalam suatu matriks. CPL terdiri atas sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus yang ditetapkan berdasarkan Lampiran SNDikti (Permendikbud 3/2020), asosiasi/konsorsium prodi, dan Pusbang Kurikulum, MKU-MKDK, dan Inobel LP3 UNNES. CPL pengetahuan dan keterampilan khusus yang dirumuskan Pusbang memayungi MKU dan MKDK yang merupakan mata kuliah wajib kurikulum.

Tabel Capaian Pembelajaran Prodi

Unsur CPL	Kode CPL	Rumusan CPL
Sikap	S...	(Diambil dari seluruh rumusan KU yang sesuai dengan jenis pendidikan dan stratanya berdasarkan lampiran Permendikbud 3/2020 tentang SNDikti)
	Sx	menginternalisasi sikap apresiatif dan konservasi khususnya kepedulian dalam pelestarian lingkungan hidup, nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat, dan berinovasi dalam pengelolaan sumber daya alam hayati (UNNES) (CPL sikap sesuai karakteristik UNNES)
	Sy	(jika ada penambahan rumusan CPL sikap dari asosiasi /konsorsium)
Pengetahuan	P....	 (sesuai rumusan CPL P dari asosiasi/konsorsium/prodi)
	Px	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas. (selanjutnya akan diturunkan dalam CPMK pengetahuan dari 6 MKU: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan Konservasi, dan Literasi Digital dan Manusia)
	Py	Menguasai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan kependidikan secara umum terkait bimbingan dan konseling, ilmu pendidikan, pengelolaan sekolah, dan psikologi; serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas. (selanjutnya akan diturunkan dalam CPMK pengetahuan dari 4 MKDK bagi prodi pendidikan: Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Manajemen

Unsur CPL	Kode CPL	Rumusan CPL
		Sekolah, dan Psikologi Pendidikan)
	Pz	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya; dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas (selanjutnya akan diturunkan dalam CPMK pengetahuan dari 3 MK PKL/PLP, KKN dan Skripsi/TA)
Keterampilan Umum	KU ...	(Diambil dari seluruh rumusan KU yang sesuai dengan jenis pendidikan dan stratanya berdasarkan lampiran Permendikbud 3/2020 tentang SNDikti)
	KUx	(jika ada penambahan rumusan CPL KU dari asosiasi /konsorsium)
Keterampilan Khusus	KK ...	 (sesuai rumusan CPL KK dari asosiasi/konsorsium/prodi)
	KKx	Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia dan memanfaatkan IPTEKS terkait bidang tersebut di atas dalam penyelesaian masalah secara kontekstual (selanjutnya akan diturunkan dalam CPMK keterampilan khusus (KK) dari 6 MKU: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan Konservasi, dan Literasi Digital dan Manusia)
	KKy	Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang kependidikan secara umum untuk mengarahkan terbentuknya kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan sikap dan kepribadian; dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah secara kontekstual (selanjutnya akan diturunkan dalam CPMK keterampilan khusus (KK) dari 4 MKDK bagi prodi pendidikan: Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, dan Psikologi Pendidikan)
	KKz	Mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah umum dan bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya secara mendalam dengan cara magang, mengabdikan, berwirausaha, meneliti atau melakukan kajian/proyek tertentu, dan dapat menunjukkan hasilnya dalam bentuk pengakuan dan laporan (selanjutnya akan diturunkan dalam CPMK pengetahuan dari 3 MK PKL/PLP, KKN dan Skripsi/TA)

UNNES mendorong prodi untuk melakukan akreditasi/sertifikasi internasional. Bagi prodi yang tersertifikasi/terakreditasi internasional biasanya akan menyesuaikan cara perumusan CPL dari lembaga sertifikasi/akreditasi internasional yang diikutinya. Jika demikian maka CPL dipetakan ke dalam rumusan-rumusan yang baru dan diberi kode baru. Hasilnya dituliskan dalam matrik.

Tabel ... Hasil Pemetaan Rumusan Capaian Pembelajaran Prodi Yang Diekstraksi dari Rumusan CPL sesuai SNDikti, Konsorsium ..., dan Pusbang Kurikulum, MKU-MKDK, Inobel UNNES ke dalam OBE Lembaga Akreditasi Internasional

Kode CPL asal	Kode dan Rumusan CPL Prodi Pendidikan Biologi	
	Kode baru	Rumusan baru (contoh)
S3, S4, S5, S6, S7, Sx	S2	Berkontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila; menghargai norma hukum dan kemasyarakatan, keragaman agama, kepercayaan, sosial serta budaya
....	...	
P4, P6, P7, P8, P9, P10, P11, Px, Py, Pz	P1	Menguasai fakta, konsep, prinsip, teori, dan falsafah <i>technological, pedagogical and content knowledge</i> in berwawasan konservasi
...	...	...
(tuliskan kode sesuai yang diberikan pada CPL lama)	(kode baru)	(tuliskan rumusan baru)

5.2.3 Matrik hubungan CPL dengan Profil Lulusan

Selanjutnya susun dalam satu matriks yang menjelaskan hubungan CPL dengan profil lulusan yang ditetapkan. Bagi prodi yang tersertifikasi/terakreditasi internasional maka selanjutnya yang digunakan adalah rumusan CPL baru (sesuai kode dan rumusan CPL baru)

Tabel ... Matrik hubungan Profil & CPL Prodi

CPL Prodi		PL1	PL2	PLn
S1	Menunjukkan sikap dan perilaku religius; bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan	√	√	√
P...	dst.	√	√	√
KU...	dst	√	√	
KK...	dst.		√	√

6. Penentuan Bahan Kajian

6.1 Gambaran *Body of Knowledge* (BoK)

Tuliskan/gambarkan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian, dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur BoK.

Selanjutnya jelaskan hubungan matrik bahan kajian berdasarkan CPL prodi dalam sebuah tabel.

Tabel ... Matrik kaitan CPL dengan Bahan Kajian

Sikap				Pengetahuan			Keterampilan Umum			Keterampilan Khusus					Bahan Kajian	Kode Bahan Kajian
1	2	3	n	1	2	n	1	2	n	1	2	3	4	n		
		√			√		√			√					Bahasa Inggris	BK1
		√		√			√		√				√		Teknik Penulisan Karya Ilmiah	BK2
	√					√	√				√				...	BK3
	√				√		√			√				√		BK4

(jika satu bahan kajian sama dengan satu mata kuliah berarti CPL yang dibebankan pada bahan kajian sama dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah, berikan tanda √ pada setiap CPL yg dibebankan pada MK: (1) Usahakan setiap MK dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek Sikap, Pengetahuan, dan Ketrampilan. (2) Butir CPL harus habis dibebankan pada mata kuliah (MK). (3) Usahakan setiap MK dibebani tidak lebih dari 5 butir CPL).

6.2 Deskripsi Bahan Kajian

Bahan kajian (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa. Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya. Dengan demikian mata kuliah merupakan bungkus dari bahan kajian. Mata kuliah mengandung minimal satu bahan kajian. Jika demikian, maka mata kuliah dianggap sama dengan bahan kajian.

Tabel ... Bahan Kajian (BK)

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK1	Bahasa Inggris	
BK2	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	
BKn	,,,,,	

7. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetuan Bobot sks

Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL tsb. Jika prodi memandang satu mata kuliah dibentuk dari satu bahan kajian maka tabel pada 6.1 di atas sudah dapat menjelaskan pembentukan mata kuliah, sehingga selanjutnya dapat ditentukan bobot sks-nya sesuai cara-cara perhitungan yang telah ditunjukkan pada panduan ini. Selanjutnya dijelaskan dalam satu tabel.

Tabel ...

No	Mata Kuliah	Kode MK	Estimasi Waktu (menit)			Bobot (sks)
			Teori	Seminar	Praktik/ Lapangan	
1	Bahasa Inggris	20F00005	5400	0	0	2
2	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	20J00259	5500	0	0	2
...						
	Teknik dan Pengelolaan Laboratorium	20P01581	2610	0	2830	2
	Pendidikan Agama Islam	20U00001	5440	0	0	2
46	Proposal dan Seminar	20P01840	0	5350	0	2
...	Kuliah Kerja Nyata	20U00014	0	0	10860	4

Jika prodi memetakan bahan kajian dan selanjutnya dari bahan kajian lahir mata kuliah maka pembentukan nya dapat menggunakan pola matrik sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Mata Kuliah, CPL, Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Tabel 1. Daftar Mata Kuliah, CPL, Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran								
No	Kode MK	Nama MK	Beberapa butir CPL yg dibebankan pd MK	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Estimasi waktu (jam)		Bobot sks	
					Teori	Praktek		
1			SIKAP:	Bahan Kajian:				
			KETRAMPILAN UMUM:	Materi Pembelajaran:				
			KETRAMPILAN KHUSUS:					
			PENGETAHUAN:					
			Estimasi waktu (jam)					
			Bobot sks ((total estimasi waktu) x 1 sks / (2,83 jam/mg x 16 mg) MK					
2								
3								
....								
Total jumlah sks (untuk sarjana minimal 144 sks)								

8. Sebaran Mata Kuliah dan Bobot sks dalam Struktur Kurikulum serta Peta Kurikulum

Komposisi mata kuliah yang telah ditetapkan selanjutnya distrukturkan dalam semester I hingga VIII. Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Perhatikan ketentuan penyebaran mata kuliah sebagai berikut.

- 1) Semester 1-5 berisi matakuliah wajib keprodian, MKU atau dan MKDK

di luar PLP/PKL, KKN dan Skripsi/TA dengan total sks 110 sks ditawarkan atau rata-rata 22 sks/semester. Mata Kuliah Umum (MKU) terdiri atas Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) dan MKU UNNES. MKWU mencakupi Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. MKU UNNES mencakupi Pendidikan Konservasi dan Literasi Digital dan Kemanusiaan. MKDK mencakupi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling. MKU merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa prodi pendidikan dan non-pendidikan. MKDK merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan. Bobot MKU dan MKDK masing masing 2 sks. Pengelolaan MKU dan MKDK ada pada universitas, yaitu oleh Pusbang MKU-MKDK, Kurikulum, dan Inovasi Pembelajaran, LP3 UNNES. Penempatan MKU atau dan MKDK ada pada semester 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut.

Penempatan MKU

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama
	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia
	Pendidikan Konservasi	Literasi Digital dan Kemanusiaan
FIP, FMIPA, FT	Pendidikan Agama	Pendidikan Pancasila
	Bahasa Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan
	Literasi Digital dan Kemanusiaan	Pendidikan Konservasi
FH	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama
	Pendidikan Konservasi	
	Bahasa Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan
	Literasi Diital dan Kemanusiaan	

Penempatan MKDK Prodi Pendidikan

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pengantar Ilmu Pendidikan	Manajemen Sekolah
	Psikologi Pendidikan	Bimbingan Konseling
FIP, FMIPA, FT	Manajemen Sekolah	Pengantar Ilmu Pendidikan
	Bimbingan Konseling	Psikologi Pendidikan

Bentuk kegiatan pembelajaran yang umum dilakukan dalam prodi adalah kegiatan proses belajar, kegiatan penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, seminar, praktikum di laboratorium, praktik studio, praktik bengkel. Tetapi tidak menutup kemungkinan bentuk kegiatan seperti proyek/studi independen, penelitian/riset, perancangan, pengembangan, wirausaha atau bentuk pengabdian pada masyarakat. Semua bergantung pada CPL dan hasil evaluasi kurikulum yang mengharuskan penyempurnaan atautkah peninjauan. Sebagai contoh,

hasil analisis terhadap CPL sebuah prodi ternyata menghendaki mahasiswa terampil mengaplikasikan pengetahuan wirausaha sehingga merencanakan kegiatan pembelajaran wirausaha setara 1 sks disamping ada kegiatan kuliah kewirausahaan setara 2 sks sehingga mata kuliah pendidikan kewirausahaan kemudian diberi bobot 3 sks.

- 2) Semester 6 berisi mata kuliah pilihan (MKPil) dan mata kuliah pengembangan prodi (MKPP) dengan total 20 sks. Kedua kelompok mata kuliah tersebut dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi pada UNNES dan mahasiswa dari prodi sejenis dan berbeda di luar UNNES. Mata kuliah tersebut disediakan tetap mengacu pada kebutuhan CPL sesuai profil lulusan. MK Pilihan dikembangkan agar lulusan memiliki kemampuan tambahan sesuai profil. MKPP merupakan mata kuliah wajib yang dikembangkan sesuai kesepakatan asosiasi prodi dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (daring). Antar LPTK se Indonesia telah menyepakati untuk memberi tugas kepada setiap prodi dapat mengembangkan 3 mata kuliah pengembangan prodi dan dilaksanakan secara daring. Bahan kajian-bahan kajian dalam MKPP yang dikembangkan prodi hendaknya mengacu pada keunggulan sumberdaya prodi sehingga memiliki nilai tawar bagi prodi sejenis/berbeda baik di dalam maupun luar UNNES. Manajemen pengambilan mata kuliah diatur menggunakan kuota jumlah mahasiswa dengan memperhitungkan sumber daya prodi atau dirancang secara *massive open online courses* (MOOC) yang memungkinkan terbebas dari masalah kuota. Bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dapat dilakukan selain proses kegiatan pembelajaran, kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri juga pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek independen, proyek kemanusiaan, bahkan asistensi mengajar di satuan pendidikan (tidak ekuivalen dengan PLP tetapi dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah tertentu di prodi) bagi mahasiswa non pendidikan.
 - 3) Semester 7 dan 8 mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar prodi di luar UNNES. Semester 7 berisi mata kuliah PLP/PKL dan KKN (@4 sks) dan semester 8 berisi mata kuliah skripsi/TA (6 sks). Bentuk kegiatan mahasiswa yang dapat dirancang adalah magang/praktik kerja yang dapat diekuivalenkan dengan PKL, asistensi mengajar di satuan pendidikan yang dapat diekuivalenkan dengan PLP, melakukan proyek kemanusiaan atau membangun desa/melakukan kuliah kerja nyata tematik yang dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah KKN sesuai ketentuan UNNES. Pada semester 7 ini -saat melakukan kegiatan tersebut- juga dimungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan studi/proyek independen atau penelitian/riset ilmiah yang hasilnya dapat ditulis sebagai skripsi/TA. Kegiatan terintegrasi semacam itu sangat dianjurkan dapat dirancang oleh prodi.
- Contoh

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MKKK UNIV	MKKK PRODI		MATA KULIAH KEPRODIAN								MK	sks	
	VIII						Skripsi/TA (6)									1	6
	VII						PLP (4)	KKN (4)								2	8
							terintegrasi diambil di luar prodi asal										
	VI						MK PII 1 (2/3)	MK PII 2 (2/3)	MK PII 3 (2/3)	MK PII 4 (2/3)	MK PII 5 (2/3)	MKPP 1 (2/3)	MKPP 2 (2/3)	MKPP 3 (2/3)		8	20
							dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES					matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES					
	V			Man Sek (2)	Microtea ch (2)		MKh1 (3)	MKh2 (3)	MKh3 (2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)			9	22
	IV	P. Konseivr (2)	Lit Dig Kem (2)	BK (2)	Evabel (2)	Pengel. Pembj (2)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)						9	22
	III	Pkn (2)		PIP (2)	SBM (2)		MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MKi2 (2)	MKg2 (2)				9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)	Psikope n (2)	Med Bel basis IT (3)		MKa2 (3)	MKb1 (3)	MKc2 (3)	MKf4 (2)	MKi1 (2)					9	22
	I	P. Agama (2)			Telh Kur Sek (2)		MKa1 (3)	MKe1 (3)	MKc1 (2)	MKi1 (3)	MKi2 (3)	MKg1 (2)	MKi3 (2)			9	22
ORRGANISASI HORISONRAL (KELUASAN)														56	144		

Penstrukturan di Prodi Pendidikan

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MATA KULIAH KEPRODIAN								MK	sks	
	VIII					Skripsi/TA (6)							1	6
	VII					PKL (4)	KKN (4)						2	8
						terintegrasi diambil di luar prodi asal								
	VI			MK PII 1 (2/3)	MK PII 2 (2/3)	MK PII 3 (2/3)	MK PII 4 (2/3)	MK PII 5 (2/3)	MKPP 1 (2/3)	MKPP 2 (2/3)	MKPP 3 (2/3)		8	20
				dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES					matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES					
	V			MKp8 (2)	MKp9 (2)	MKh1 (3)	MKh2 (3)	MKh3 (2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)	9	22
	IV	P.Konserv (2)	Lit Dig Kem (2)	MKp6 (2)	MKp7 (4)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)				9	22
	III	PKn (2)		MKp4 (2)	MKp5 (2)	MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MK i2 (2)	MKg2 (2)		9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)	MKp2 (2)	MKp3 (3)	MKa2 (3)	MKb1 (3)	MKc2 (3)	MKf4 (2)	MKi1 (2)			9	22
	I	P. Agama (2)			MKp1 (2)	MKa1 (3)	MKe1 (3)	MKc1 (2)	MKi1 (3)	MKf2 (3)	MKg1 (2)	MKf3 (2)	9	22
	ORRGANISASI HORISONRAL (KELUASAN)											56	144	

Penstrukturan di Prodi Non Pendidikan

Peta kurikulum diharapkan dapat menggambarkan peta 8 kegiatan program merdeka belajar – kampus merdeka sebagaimana tercantum dalam KPT 2020 sebagai berikut.

Semester SKS	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI										PROGRAM MB-KM		
											DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI										PENGAKUAN		
8	SA.4	U.1	40	KS.2	PS								
VII	KKN										TUGAS		
20	SA.4	U.2	40	KS.5	PS						SA.4	U.2	PS
VI	KODE MK GG										KODE MK GG		
20	KODE MK GG										KODE MK GG		
V	KODE MK GG										KODE MK GG		
20	KODE MK GG										KODE MK GG		
IV	KODE MK S										KODE MK S		
20	KODE MK S										KODE MK S		
III	KODE MK M										KODE MK M		
20	KODE MK M										KODE MK M		
II	KODE MK G										KODE MK G		
16	KODE MK G										KODE MK G		
I	KODE MK A										KODE MK A		
16	KODE MK A										KODE MK A		

MK FOKUS PRODI
 MKWU DAN PENDUKUNG
 MK PILIHAN
 MK/PROGRAM MB-KM
 CPL SKAP (S)
 CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
 CPL PENGETAHUAN (P)
 CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU!

Gambar 12. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Gambar Peta Kurikulum sebagaimana terdapat pada KPT 2020

Nama Prodi :
Jurusan :
Fakultas :
Jenjang :

[illegible]

Keterangan:

- Bentuk Kegiatan : (A) kuliah, responsi, tutorial; (B) seminar atau sejenisnya; (C) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, riset/penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda maka silakan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan masing-masing prodi. Prodi juga dapat mengisi dengan kode pada kolom, contoh: kuliah diberi kode 1 atau, responsi diberi kode 2 atau
- Lokus Kegiatan : di prodi asal, B: di luar prodi dalam UNNES, C: di prodi sejenis di luar UNNES, D: di prodi berbeda di luar UNNES, E: pada lembaga non PT
- W/Pi : W matakuliah wajib, Pi matakuliah pilihan
- Kegiatan Program MBKM : kode kegiatan yang dipilih prodi dari 8 macam bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, tidak harus semua dipilih, dalam contoh di atas berarti ada 4 macam kegiatan pembelajaran MBKM yang dipilih

Matakuliah pilihan atau mata kuliah pengembangan prodi (MKPP) adalah mata kuliah di luar mata kuliah wajib 110 sks (smt 1-5) dan 14 sks (PLP/PKL, KKN, Skripsi/TA) yaitu 20 sks yang dapat ditempuh di prodi asal, di luar prodi asal dalam UNNES, di prodi sejenis/berbeda di luar UNNES, dan lembaga non PT. Matakuliah pilihan yang disediakan terdapat paling tidak 2 kali lipat dari jumlah sks yang harus ditempuh. Mata kuliah pengembangan prodi paling tidak berisi 3 mata kuliah yang dirancang sesuai kesepakatan dengan asosiasi (penugasan asosiasi) dan dilaksanakan pembelajarannya secara daring/*online*.

1. Rencana Pembelajaran Semester

(memuat semua RPS dari seluruh mata kuliah baik MKU, MKDK univ dan prodi, MK keilmuan prodi (MKP), PLP, KKN, dan Skripsi/Tugas Akhir, dan Mata Kuliah Pengembangan Prodi). Format RPS dapat diunduh pada laman BPM sesuai form FM-01-AKD-05 Rev. 05 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – Rev 27 Januari 2020 – Baru

Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

 UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Alamat : Gedung H, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp: (024) 8508092/93 Fax: (024) 8508093/850808, Laman: www.unnes.ac.id – Surel: rektor@mail.unnes.ac.id		 UKAS is a service to the development of Semarang, Indonesia
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-02-AKD- 05	No. Revisi	Hal 1 dari ...	Tanggal Terbit

Mata Kuliah :	Semester :		sks :	Kode MK :
Program Studi :	Dosen Pengampu/Penanggunjawab :	Bentuk Pembelajaran/perkuliahan : (Kuliah, Responsi, Tutorial); (Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis); (praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdKMN kepada masyarakat)		
Pengesahan	Dosen Pengampu	Koordinator Kelompok Bidang Kajian	Koorprodi	
	sign	sign	sign	

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (diambil dari matrik hubungan CPL dan Bahan Kajian Kurikulum Prodi)	Sikap Keterampilan Umum Keterampilan Khusus Pengetahuan (tuliskan kode dan ikuti dengan rumusan masing-masing sesuai yang telah ditetapkan oleh prodi)
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	CPMK 1 - (CPL 1) CPMK 2- (CPL 2) CPMK 3- (CPL 3) CPMK 4- (CPL 4) CPMK 5- (CPL 5) (tuliskan kode CPMK... ikuti dengan rumusannya dan beri keterangan dalam kurung diturunkan dari CPL yang mana, cara pengembangan ikuti penjelasan dalam panduan)
Diskripsi Mata Kuliah	Isi sesuai telah disepakati prodi
References: Sumber pustaka 1. _____, 2011. Assessment of Higher Order Thinking Skills. Schraw, G. and Robinson, D.R.(Edt). North Carolina: Information Age Publishing, Inc 2. _____, 2015, Assessment and Teaching of 21st Century kills: Methods and Approach, Griffin, P. And Care, E. (Edt). (sBook), London: Springer 3. Sumber dari hasil penelitian: 1. Annisa Rochmawati, Wiyanto, Saiful Ridlo. 2019. <u>Analysis of 21st Century Skills of Student on Implementation Project Based Learning and Problem Posing Models in Science Learning</u>. <i>Journal of Primary Education</i>. (dapat diakses melalui https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/28753) 2.	

Sumber dari internet (URL):

https://www.youtube.com/watch?time_continue=398&v=pJ0TT70SDCw

.....

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Platform pembelajaran; Metode; dan pengalaman / Tugas		Indikator, Aras Taksonomi dan Teknik Asesmen (kognitif dengan Bloom-Anderson, afektif dengan Krathwool, Bloom dan Masia, dan keterampilan dengan Dave)	Bobot terhadap Nilai Akhir
			Kegiatan proses belajar (KPB) Kegiatan Penugasan Terstruktur (KPT) Kegiatan Mandiri (KM)	Alokasi Waktu		
1	2	3	4	5	6	7
1	1. Sub-CPMK 1: Menjelaskan pengetahuan tentang prinsip dasar dan hubungan pengukuran, pengetesan, asesmen, dan evaluasi dengan menerima sikap kritis (CPMK 5 and CPMK 1) 2. Sub-CPMK 2: Mampu mengkomunikasikan prinsip-prinsip dasar dan hubungan	Pengukuran, dan Penilaian 1. Pengukuran, asesmen, dan penilaian 2. Fungsi evaluasi 3. Tujuan evaluasi 4. Prinsip evaluasi 5. Etika evaluasi	Platform: http://elena.unnes.ac.id KPT: telah unduh dan pelajari secara asinkron RPS dan video penjelasannya KPB: • Diskusi secara sinkron berbantuan zoom meeting/google meet • Menawarkan dan membuat kontrak kuliah, dan menelaah materi pelajaran • Pendekatan: JAS dengan mengeksplorasi pengalaman • Metode:	KPB 3x50' KM 3x60' KPT 3x60'	(1) memperjelas prinsip-prinsip dasar dan hubungan pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi / C5 – penilaian produk dengan rubrik mind mapping (Ru1) (2) menerima sikap kritis untuk menumbuhkan karakter inspiratif dalam mendorong pembelajaran / A1 – skala sikap evaluasi diri (Ed1) (3) menyajikan pemahamannya tentang prinsip-	5%

	pengukuran, pengetesan, asesmen dan evaluasi (CPMK 3)		pencapaian konsep dan diskusi KM: mengkreasi mind mapping Keterangan: umumkan bahwa pada minggu ke 14 berisi tugas mandiri untuk perencanaan dan pelaksanaan penilaian IPA SD dalam bentuk observasi di sekolah (tugas kaya dengan proyek berbasis kelompok dan sekaligus kasus spesifik) (diberitahukan bahwa kegiatan ini akan dilakukan mulai minggu ke 8)		prinsip dasar dan hubungan pengukuran, penilaian, evaluasi dan evaluasi melalui mind mapping / P5 – penilaian produk dengan rubrik mind mapping (Ru1)	
4-5	dst.					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Bobot Nilai Harian} \times \text{Nilai Harian}) + (\text{Bobot UTS} \times \text{Nilai UTS}) + (\text{Bobot UAS} \times \text{Nilai UAS})}{\text{Bobot Nilai Harian} + \text{Bobot UTS} + \text{Bobot UAS}}$$

10. Penilaian Pembelajaran

(Standar penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portofolio).

Menjelaskan tentang:

- 1) Mekanisme dan prosedur penilaian;
- 2) Teknik dan instrument penilaian; dan
- 3) Sifat penilaian.

10.1 Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik:

- a) Memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa;
- b) dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu atau suatu capaian pembelajaran tertentu.

10.2 Portofolio Penilaian Hasil belajar

Portofolio merupakan instrument/dokumen penilaian hasil belajar yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan pencapaian CPL mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Selengkapnya dapat dilihat pada Buku Panduan Penilaian,

11. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.

12. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Turunkan dari Bab 3 Penjaminan Mutu Program Kampus Merdeka pada Buku Panduan Penyusunan Kurikulum UNNES 2020.

13. Penutup
Selengkapnya sesuai penjelasan di panduan ini.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal, 30 Desember 2022

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

TTD

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum, Hukum, dan Kepeg.
Universitas Negeri Semarang,



Widi Widayati, S.Pd.
NIP. 196803011995071001